

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE)

**(Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang
Listing di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Oleh

**SUHARLIYA
NIM : 06610045**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE)
(Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang
Listing di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh
SUHARLIYA
NIM : 06610045



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE)
**(Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang
Listing di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Oleh

SUHARLIYA
NIM : 06610045

Telah Disetujui 23 September 2010
Dosen Pembimbing,

Indah Yuliana, SE., MM.
NIP 197409182003122004

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR

**LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON
EQUITY* (ROE)
(Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang
Listing di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Oleh

SUHARLIYA

NIM : 06610045

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 2 Oktober 2010

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei

NIP 19750707 200501 1 005

: ()

2. Sekretaris/Pembimbing

Indah Yuliana, SE., MM

NIP 19740918200312 2 004

: ()

3. Penguji Utama

Ahmad Fahrudin A, SE., MM., Ak

NIP 19741122 199903 1 001

: ()

Disahkan Oleh :

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP 19950302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini saya:

Nama : SUHARLIYA

NIM : 06610045

Alamat : Jln. Raya Karang Mojo No.6 Plandaan Jombang

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)

adalah hasil karya sendiri, bukan “**Dupikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**Klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 September 2010

Hormat saya,

SUHARLIYA

NIM : 06610045

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibundaku tercinta (Bapak Sahid dan Ibu Sunarmi) terima kasih atas semua do'a, kasih sayang, motivasi dan semua pengorbanan yang ayah dan ibunda berikan dengan rasa ikhlas. Semoga jasa dan pengorbanan beliau tidak sia-sia, dan selalu diridloi oleh Allah SWT, Amin.

Serta Kakak, adik-adikku, nenek yang telah banyak memberikan motivasi, serta teman-temanku yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini, dan suka duka kita akan tetap terkenang sampai kapanpun. Hanya Allah SWT yang bisa membalas semua kebaikan kalian semua. dan semoga apa yang kita kerjakan selalu mendapat ridlo Allah SWT. Amin

MOTTO

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong menolonglah kamu untuk berbuat kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu untuk berbuat dosa dan permusuhan, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.

(Surat al-Maidah : 2)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga kami (penulis) dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)**

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil memimpin, membimbing dan menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu dengan penuh ketulusan dan kesadaran, penulis memohon "maaf" bila dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dengan harapan agar penulis dapat memperbaiki dan berbenah diri sebagai wujud terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama menempuh bangku kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, dan khususnya pada pihak-pihak yang selama penyusunan karya ilmiah ini telah memberikan sumbangsih pemikiran dan materi sehingga penulisan karya ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Indah Yuliana, SE., MM. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan selalu memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ayah dan Ibunda tercinta dengan sabar dan rasa ikhlas, membantu dan mendidik baik materiil maupun spiritual, sehingga ananda dapat

menyelesaikan program S1 dengan baik dan lancar. Terimakasih atas doanya dan semoga ananda dapat membalas jasanya.

5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama kuliah.
6. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal mereka diterima oleh-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat Kesalahan dan kekurangan-kekurangan, Maka dengan kerendahan hati baik kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, penulis sangat berharap demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini guna untuk bidang ilmu .

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pembaca. Amin

Malang, 25 September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kajian Teoritis	13
2.2.1 Pengertian Struktur Modal	13
2.2.2 Jenis – Jenis Modal	13
2.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	19
2.2.4 Konsep Pemeliharaan Modal	21
2.2.5 Struktur Modal Yang Optimum	22
2.2.6 Komponen Struktur Modal	23
2.2.7 Pengertian Ekuitas	31
2.2.8 Tujuan Ekuitas	32
2.2.9 Rentabilitas	32
2.2.10 Pengertian <i>Return on Equity</i> (ROE)	33
2.2.11 Hubungan antara Struktur Modal dan Return on Equity (ROE).....	37
2.2.12 Modal dalam Syari'ah.....	37

2.2.13 Hutang Jangka Panjang dalam Islam	39
2.2.14 Ekuitas dalam Islam	46
2.2.15 <i>Return on Equity</i> (ROE) dalam Islam	54
2.3 Kerangka Berfikir	57
2.4 Hipotesis	58

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian	59
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
3.3 Populasi dan Sampel.....	60
3.4 Data dan Jenis Data	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data	62
3.6 Definisi Operasional Variabel	62
3.7 Model Analisis Data	64

BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	68
4.1.1 Kondisi Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia	68
4.1.2 Profil Perusahaan Bakrie Telkom (BTEL).....	69
4.1.3 Profil Perusahaan Excelcomindo Pratama (EXCL).....	70
4.1.4 Profil Perusahaan Indosat (ISAT)	71
4.1.5 Profil Perusahaan Mobile-8 Telkom (FREN)	74
4.1.6 Profil Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (TLKM).....	76
4.1.7 Statistik Deskriptif	80
4.1.8 Pengujian Regresi	83
4.1.9 Uji Asumsi Klasik.....	85
4.1.10 Hasil Uji Multikolinieritas	86
4.1.11 Hasil Uji Autokorelasi	87
4.1.12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	88
4.1.13 Hasil Pengujian Hipotesis	90
4.1.14 Koefisien Determinasi (R ²)	92

4.1.15 Persamaan Model Regresi yang Terbentuk	93
4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian	94
4.2.1 Pengaruh Secara Parsial Struktur Modal Terhadap ROE	94
4.2.2 Pengaruh Secara Simultan Struktur Modal Terhadap ROE.....	97
4.2.3 Pengaruh Secara Dominan Struktur Modal Terhadap ROE	99
4.2.4 Pembahasan dalam Perspektif Islam.....	101

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	108

Daftar Pustaka	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 : Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang listing di BEI.....	60
Tabel 4.1 : Descriptive Statistics	81
Tabel 4.2 : Variables Entered/Removed.....	84
Tabel 4.3 : ANOVA.....	85
Tabel 4.4 : Tabel Uji Multikolinieritas	86
Tabel 4.5 : Tabel Model Summary	87
Tabel 4.6 : Tabel Pengujian Hipotesis 1 dan 2	90
Tabel 4.7 : Tabel Pengujian Hipotesis 3	92
Tabel 4.8 : Tabel Coefficients	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Du Point System dan Sistem Du Point yang dimodifikasi	34
Gambar 2.2: Sumber Dana dari Modal (pemegang saham)	39
Gambar 4.1 : Scatterplot	88
Gambar 4.2 : Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	89

Daftar Lampiran

Lampiran 1: Hasil Perhitungan SPSS	112
Lampiran 2 : Hasil Perhitungan SPSS	113
Lampiran 3 : Hasil Perhitungan SPSS	114
Lampiran 4 : Hasil Perhitungan SPSS	115
Lampiran 5 : Rekap Data Sekunder	116
Lampiran 6 : Rekap Data Sekunder	117
Lampiran 7 : Rekap Data Sekunder	118
Lampiran 8 : Bukti Konsultasi.....	119
Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian.....	120
Lampiran 10 : Biodata Peneliti	121
Lampiran 11 : Laporan Keuangan PT. Bakrie Telecom Tbk.	123
Lampiran 12 : Laporan Keuangan PT. Excelcomindo Pratama Tbk.	134
Lampiran 13 : Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk.	139
Lampiran 14 : Laporan Keuangan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.	161
Lampiran 15 : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	174

ABSTRAK

Suharliya, 2010 SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)".

Pembimbing : Indah Yuliana, SE., MM.

Kata Kunci : Struktur Modal, *Return On Equity* (ROE).

Dalam membangun sebuah perusahaan dibutuhkan dana atau dikenal dengan modal, kebutuhan dana tersebut bisa berasal dari sumber internal dan eksternal. Perusahaan yang sedang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung oleh modal. Kebijakan manajemen dalam mencari sumber dana dan mengatur pembelanjaan perusahaan merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan. Pemilihan susunan kualitatif dari sisi *liabilities* dan *equities* akan menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi yang tepat antara hutang jangka panjang dengan ekuitas, karena sumber pendanaan tersebut merupakan salah satu hal penting dari manajer keuangan dalam meningkatkan profit perusahaan. Di Indonesia seiring dengan derasnya arus globalisasi, yang didalamnya dituntut adanya pertukaran informasi yang semakin cepat, membuat peranan telekomunikasi sangat penting dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Untuk itu setiap perusahaan harus melakukan penetapan sumber pendanaannya secara tepat karena dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya atas modal yang dalam hal ini diukur dengan ROE. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas secara parsial, simultan, dan dominan terhadap ROE.

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian penjelasan (*explanation reseach*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian sensus yang menggunakan 5 sampel obyek perusahaan. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, di mana variabel bebas terdiri dari hutang jangka panjang (X1) dan Ekuitas (X2), dengan variabel terikat yaitu ROE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Parsial Ekuitas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, dan secara bersama – sama struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas berpengaruh secara simultan terhadap ROE, sedangkan yang berpengaruh secara dominan adalah Ekuitas. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan menggunakan pendanaan ekuitas, maka perusahaan tidak harus memikirkan tingkat pengembalian pendanaan tersebut dibandingkan dengan jika perusahaan menggunakan pendanaan yang berupa hutang jangka panjang.

ABSTRACT

Suharliya, 2010 Thesis. Title: "The Effect of Capital Structure Of Return On Equity (ROE) (Studies in Telecommunication Companies listing on the Indonesian Stock Exchange)."

Preceptor : Indah Yuliana, SE., MM.

Keywords : Capital Structure, Return On Equity (ROE).

Funds or capital are needed for building a company. The needs for these funds could come from internal and external sources. Companies are being built will not develop without the support of the capital. Management policy in seeking funding sources and managing company spending is one of the functions of financial management. The selection of the qualitative composition of the liabilities and equities sides will determine the company's capital structure. This involves the problem of the existence of the company's capital structure that describes the appropriate composition arrangement between long-term debt and equity, because the source of the funding is one of the highlights of the financial managers in increasing company profit. In Indonesia, in line with the swift of currents globalization, in which an exchange of information is demanded more quickly, makes a very important role of telecommunications and business competition is getting tighter. therefore every company should do the exact determination of the funding source because then the company can increase the profitability of capital in this case measured by ROE. The purpose of this study is to determine the relationship of capital structure consisting of long-term debt and equity in a partial, simultaneous, and dominant toward the ROE.

The Type and the approach of this research are explanation research type and quantitative approach. This study is a census study that uses 5 samples of objects of the companies. Data collection technique is by using technical documentation. The analysis used is multiple linear regression, in which the independent variables are consisted of long-term debt (X1) and Equity (X2), with the dependent variable is ROE.

The results of this study showed that the Partial Equity (X2) significantly affect ROE, and collectively - the same capital structure consisting of long-term debt and equity affect simultaneously on ROE, whereas the dominant influence is Equity. That is because if the company uses equity financing, the company does not have to think about the return on these funds than if the company uses long-term debt in term of financing.

الملخص المستخلص

الجن لجافعي. "تأثير هيكل رأس المال في عوارض المساهمين (دراسات في مثركات الاتصالات القائمة في لبورصة الاندونيسية)" .. سهرلي. 2010

انداه يوليانا الماجستير: المسرفة

هيكل رأس المال ، وعوايه المساهمين : (ROE) كلمات الرءسية

في بناء الشركة المعروفة الأموال اللازمة أو رأس المال ، يمكن أن الحاجة لهذه الأموال تأتي من مصادر داخلية وخارجية. ويتم حاليا بناء الشركات لن تكون وضعت من دون دعم من رأس المال. إدارة السياسات في البحث عن مصادر التمويل وإدارة إنفاق الشركات هي واحدة من وظائف الإدارة المالية. واختيار تكوين نوعي من الخصوم والأسهم تحديد هيكل رأس مال الشركة. وهذا ينطوي على مشكلة وجود هيكل رأس مال الشركة التي تصف هذا الترتيب الدقيق لتكوين الديون طويلة الأجل مع الإنصاف ، وذلك لأن مصدر التمويل هي واحدة من أبرز مديري المالية في أرباح الشركة في الازدياد. في اندونيسيا تمشيا مع التيارات السريعة للعولمة ، التي طالبت خلال تبادل المعلومات بسرعة أكبر ، مما يجعل دورا هاما للغاية من الاتصالات السلوكية واللاسلكية والمنافسة التجارية هو الحصول على أكثر إحكاما. لذلك كل شركة ينبغي أن تفعل التحديد الدقيق لمصادر التمويل لأن ذلك يمكن للشركة زيادة رأس المال والربحية في هذه الحالة يقاس العائد على حقوق المساهمين. وكان الغرض من هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين هيكل رأس المال يتكون من الديون طويلة الأجل والإنصاف في وقت واحد ، جزئي ، والمهيمنة على العائد على حقوق المساهمين.

أنواع والنهج في هذا البحث هو استخدام هذا النوع من التفسير بحوث تفسير البحوث وتحليل البيانات) مع النهج الكمي. هذه الدراسة هو التعداد الذي يستخدم 5 عينات من الكائنات للشركة. تقنية جمع البيانات لاستخدام الوثائق الفنية. تحليل الانحدار الخطي المستخدمة هي متعددة ، والمتغيرات المستقلة التي تألفت من الديون طويلة الأجل (X1) والعدالة. (X2) مع المتغير المستقل هو العائد على حقوق المساهمين. وأظهرت النتائج أن هيئة الإنصاف الجزئي (X2) تؤثر تأثيرا كبيرا على العائد على حقوق المساهمين ، وبشكل جماعي -- هيكل رأس المال نفسه تتألف من الديون طويلة الأجل والإنصاف في وقت واحد يؤثر على العائد على حقوق المساهمين ، في حين أن النفوذ المهيمن هو العدالة. وذلك لأن الشركات إذا استخدام تمويل أسهم رأس المال ، فإن الشركة لا يجب أن نفكر في العائد على هذه الأموال من إذا كانت الشركة تستخدم شكلا من أشكال تمويل الديون طويلة الأجل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam membangun sebuah perusahaan dibutuhkan dana atau dikenal dengan modal, kebutuhan dana tersebut bisa berasal dari sumber internal dan eksternal. Perusahaan yang sedang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung oleh modal, sehingga modal dapat dikatakan jantung dari perusahaan. Kebutuhan dana suatu perusahaan umumnya merupakan gabungan antara hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek digunakan sumber pendanaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, sedangkan kebutuhan dana jangka panjang digunakan pendanaan jangka panjang.

Pada dasarnya tugas manajer keuangan perusahaan adalah berusaha mencari keseimbangan finansial neraca yang dibutuhkan serta mencari susunan kualitatif neraca tersebut dengan sebaik-baiknya. Kebijakan manajemen dalam mencari sumber dana dan mengatur pembelanjaan perusahaan merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan. "Pemilihan susunan kualitatif pada sisi assets akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan susunan kualitatif dari sisi liabilities dan equities akan menentukan struktur keuangan dan struktur modal perusahaan. Menurut Riyanto (1995:22) Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di

mana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang akan menguntungkan antara penggunaan sumber dana dari ekuitas dan dana hutang jangka panjang. Hal ini menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi yang tepat antara hutang jangka panjang dengan ekuitas, karena sumber pendanaan tersebut merupakan salah satu hal penting dari manajer keuangan dalam meningkatkan profit perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2007:64) *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, bila dikaitkan dengan sumber pendanaan, maka *Return on Equity* (ROE) merupakan pengukuran yang lebih tepat. Karena rasio ini dipengaruhi oleh besarnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar (Fakhrudin, 2001:65), namun besar kecilnya proporsi hutang mempengaruhi laba bersih yang akan diperoleh perusahaan. Untuk itu setiap perusahaan harus melakukan penetapan sumber pendanaannya secara tepat karena dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya atas ekuitas yang dalam hal ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Beberapa penelitian mengenai variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal dan variabel yang berpengaruh terhadap ROE telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Agung Bekti Susilowati (2003), meneliti tentang Analisis Variabel – Variabel yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang *Go Publik* di BEJ 1998-2001, dalam peneliti menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin*, *Debt Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE), selanjutnya variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah *Net Profit Margin* dan *Equity Multiplier*, dan variabel yang berpengaruh dominan terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah *Equity Multiplier*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Catur Fitri Handayani (2009), adalah penelitian tentang Variabel –Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Listing* di BEI pada tahun 2005-2007, Peneliti menyimpulkan bahwa Secara simultan dan parsial variabel aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan variabel yang dominan berpengaruh pada Struktur Modal adalah ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melanjutkan penelitian tersebut, yaitu dengan menghubungkan pengaruh antara struktur modal terhadap *Return on Equity* (ROE)

Di Indonesia seiring dengan derasnya arus globalisasi, yang didalamnya dituntut adanya pertukaran informasi yang semakin cepat antar daerah dan negara, membuat peranan telekomunikasi menjadi sangat penting khususnya di Indonesia. Telekomunikasi sebagai wahana bagi pertukaran informasi akan semakin memperhatikan aspek kualitas jasa. Selain itu perkembangan di bidang dunia informasi saat ini begitu cepat, baik dilihat dari isi maupun teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Masyarakat dunia informasi menyadari hal tersebut sehingga mereka berupaya keras menciptakan infrastruktur yang mampu menyalurkan informasi secara cepat, artinya mereka sangat membutuhkan jaringan telekomunikasi yang memiliki kualifikasi sebagai *information superhighway*.
<http://www.angelfire.com/id/akademika/mstrendtel98.html>

Mengingat perusahaan – perusahaan jasa telekomunikasi saat ini adalah perusahaan yang cukup ketat persaingannya (Hendrowijono, 12 februari dalam kompas, 2010:19), yaitu banyak bermunculan usaha – usaha jasa perhubungan telekomunikasi yang sama – sama menginginkan usahanya berkembang, maka dari itu para pengelola manajemen keuangan dalam perusahaan memerlukan perhatian yang sangat khusus, khususnya dalam memperoleh tingkat profitabilitas perusahaan atas persaingan bisnis yang semakin berkembang.

Pada awal tahun 2010 dunia telekomunikasi, Fitch Ratings menaikkan peringkat obligasi jangka panjang, baik dalam mata uang asing maupun rupiah, tiga operator telekomunikasi di Indonesia. Ketiga operator itu adalah

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom); anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel); dan PT Indosat Tbk. <http://bataviase.co.id/detailberita-10568347.html>. Ini disebabkan karena Peringkat utang pemerintah naik, sehingga obligasi Telkom ikut terangkat. Oleh sebab itu perusahaan berkepentingan untuk menjaga penggunaan pendanaan atas kewajiban dan ekuitas untuk tetap menstabilkan profit perusahaan dengan baik agar kondisi krisis yang dialami Indonesia tidak berimbas pada perusahaan sehingga perusahaan mampu memperoleh laba atas ekuitas dan kewajiban dalam menjalankan usahanya dan mengatur pembelanjaan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis mengenai struktur modal perusahaan – perusahaan jasa telekomunikasi yang *listing* di BEI terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan, terutama dalam hal ini para pengelola perusahaan tetap dapat bisa menjaga produknya sebagai kepuasan pelanggan di tengah – tengah persaingan pasar yang begitu banyaknya. Penulisan ini didasarkan pada penelitian atas laporan keuangan perusahaan jasa telekomunikasi yang *listing* di BEI dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia)**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) ?
2. Apakah struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) ?
3. Diantara hutang jangka panjang dan ekuitas, mana yang dominan pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. Untuk mengetahui mana diantara hutang jangka panjang dan ekuitas yang berpengaruh dominan terhadap *Return On Equity* (ROE)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu dan wawasan mengenai aktifitas perusahaan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai masalah struktur modal terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai pertimbangan dan masukan bagi Perusahaan Jasa Telekomunikasi tentang kondisi perusahaan dan diharapkan dapat digunakan dalam upaya mengendalikan keputusan dan menganalisis keuangan perusahaan pada masa yang akan datang mengenai alternative laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Menyediakan bahan referensi sebagai acuan, khususnya bagi kalangan akademis untuk digunakan sebagai pertimbangan ataupun perbandingan dalam penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian ini dan memberikan informasi kepada mereka yang tertarik untuk mengetahui masalah – masalah keuangan, khususnya masalah struktur modal dan *Return On Equity* (ROE).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agung Bekti Susilowati (2003), meneliti tentang Analisis Variabel – Variabel yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang *Go Publik* di BEJ 1998-2001. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan, dan dominan *Net profit margin, Dept ratio, Total asset turnover, dan Equity multiplier* terhadap *Return on Equity* (ROE). Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan metode kuadrat terkecil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin, Dept Ratio, Total Asset Turnover, Equity Multiplier* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE), selanjutnya variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah *Net Profit Margin* dan *Equity Multiplier*, dan variabel yang berpengaruh dominan terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah *Equity Multiplier*. Saran yang diberikan adalah Perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan dan menekan biaya – biaya, dalam kondisi suku bunga yang tinggi perusahaan diharapkan menggunakan modal sendiri, dan sebaiknya dalam investasi aktiva tetap perusahaan terlebih dahulu menilai kelayakan investasi tersebut

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Catur Fitri Handayani (2009), adalah penelitian tentang Variabel –Variabel yang Mempengaruhi

Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Listing* di BEI pada tahun 2005-2007. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan, parsial, dan dominan aktiva, *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linier Berganda. Peneliti ini menyimpulkan bahwa secara simultan dan parsial variabel aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan variabel yang dominan berpengaruh pada Struktur Modal adalah ukuran perusahaan. Saran yang diberikan pada peneliti ini adalah Pemilik dan manajemen sebaiknya mencari pendanaan yang menghasilkan biaya modal minimum, bagi kreditur sebaiknya memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan, bagi investor perlu memperhatikan profit perusahaan, dan bagi peneliti untuk menambah variabel bebas yang diteliti

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nanang Choiruddin adalah tentang Analisis Dampak Struktur Modal Optimal Terhadap Nilai Perusahaan Energi dan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang tercatat di Indeks LQ 45. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskriptifkan struktur modal optimal dan dampak struktur modal optimal terhadap nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Peneliti menyimpulkan Nilai perusahaan pada penelitian ini cukup optimal terjadi pada tahun 2006, dan sebagian dari dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai WACC. Saran yang diberikan pada peneliti ini adalah penggunaan struktur modal yang optimal harus dipertahankan agar terjadi

respon positif terhadap investor, dan perusahaan seharusnya mengantisipasi apabila keadaan perekonomian memburuk

Perbedaan penelitian dahulu dan penelitian sekarang adalah peneliti dahulu menghubungkan pengaruh secara parsial, simultan, dan dominan pada perusahaan tekstil dan garmen pada ROE terhadap variabel yang mempengaruhi, sedangkan peneliti sekarang menghubungkan pengaruh secara parsial, simultan dan dominan pada perusahaan telekomunikasi pada ROE terhadap Struktur modal. Perbedaan lainnya adalah peneliti terdahulu menghubungkan struktur modal pada variabel yang mempengaruhi, sedangkan penelitian ini menghubungkan struktur modal dengan ROE. Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sama – sama bertujuan untuk mencari hubungan pada variabel terikat secara parsial, simultan dan dominan terhadap variabel bebas.

Tabel 2.1 : Hasil - Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Saran - saran
1.	Agung Beki Susilowati (2003)	Analisis Variabel – Variabel yang Mempengaruhi <i>Return on equity</i> (ROE) pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Go Publik di BEJ 1998-2001 (Skripsi)	- Untuk mengetahui pengaruh secara parsial, simultan, dan dominan <i>Net profit margin, Dept ratio, Total asset turnover, Equity multiplier terhadap ROE</i>	- Regresi Berganda dengan metode kuadrat terkecil	- <i>Net profit margin, Dept ratio, Total asset turnover, Equity multiplier</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>ROE</i> - Variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap <i>ROE</i> adalah <i>Net profit margin dan Equity multiplier</i> - Variabel yang berpengaruh dominan terhadap <i>ROE</i> adalah <i>Equity multiplier</i>	- Perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan dan menekan biaya – biaya - Dalam kondisi suku bunga yang tinggi perusahaan diharapkan menggunakan modal sendiri - Sebaiknya dalam investasi aktiva tetap perusahaan terlebih dahulu menilai kelayakan investasi tersebut
2.	Catur Fitri Handayani (2009)	Variabel – Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi	- Untuk mengetahui pengaruh secara simultan, parsial, dan dominan aktiva, <i>profitabilitas, pertumbuhan</i>	- Regresi linier Berganda	- Secara simultan dan parsial variabel aktiva, <i>profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan</i> berpengaruh signifikan	- Pemilik dan manajemen sebaiknya mencari pendanaan yang menghasilkan biaya modal minimum, bagi kreditur sebaiknya memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan,

		yang Listing di BEI 2005-2007 (Skripsi)	penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal		terhadap struktur modal - Variabel yang dominan berpengaruh pada Struktur Modal adalah ukuran perusahaan	bagi investor perlu memperhatikan profit perusahaan - Bagi peneliti untuk menambah variabel bebas yang diteliti
3	Muhammad Nanang Choiruddin (2009)	Analisis Dampak Struktur Modal Optimal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Energi dan Pertambangan Minyak Gas dan Bumi yang tercatat di Indeks LQ 45 2005-2007 (skripsi)	- Untuk mendeskriptifkan struktur modal optimal dan dampak struktur modal optimal terhadap nilai perusahaan	- Regresi Berganda	Nilai perusahaan pada penelitian ini cukup optimal terjadi pada tahun 2006, dan sebagian dari dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai WACC	- Penggunaan struktur modal yang optimal harus dipertahankan agar terjadi respon positif terhadap investor - Perusahaan seharusnya mengantisipasi apabila keadaan perekonomian memburuk
3.	Suharliya (2010)	Pengaruh Struktur Modal yang Terdiri dari Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas Terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) 2005-2009	- Untuk mengetahui pengaruh secara parsial, simultan, dan dominan struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)	linier Berganda dengan metode ordinary Least Square	- secara parsial ekuitas berpengaruh positif terhadap ROE - secara simultan struktur modal berpengaruh positif terhadap ROE - secara dominan ekuitas berpengaruh positif terhadap ROE	- Bagi Perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan dengan baik atas pendanaan, baik Hutang Jangka Panjang ataupun Ekuitas - Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah variabel bebas yang lebih banyak, dan melihat permasalahan baru yang dihadapi oleh perusahaan Telekomunikasi

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Riyanto (1995:22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila struktur *finansial* tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada utang jangka panjang dan unsur modal sendiri, dimana golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur finansial.

Menurut Margaretha (2005:119) struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya (realisasi) berada di bawah target, pinjaman perlu ditambah, jika utang melampaui target maka perusahaan akan jual saham.

2.2.2 Jenis - Jenis Modal

Menurut Riyanto (1995:227-244) modal terbagi atas modal asing dan modal sendiri

1. Modal Asing / Utang

Modal Asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan utang yang

pada saatnya harus dibayar kembali. Dan modal asing atau utang dalam 3 golongan, yaitu :

1. Modal asing / utang jangka pendek (*short-term debt*), yaitu jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari satu tahun. Adapun jenis – jenis daripada modal asing (utang / kredit) jangka pendek yang terutama adalah Kredit rekening koran, kredit dari penjual, kredit dari pembeli, kredit wesel.
2. Modal asing / utang jangka menengah (*intermediate-term debt*), yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun. Bentuk – bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah 1.) *Term Loan*, adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun, 2.) *Leasing*, apabila kita tidak ingin memiliki suatu aktiva, tetapi hanya ingin memiliki service dari aktiva tersebut, kita dapat memperoleh hak penggunaan atas suatu aktiva itu tanpa disertai dengan hak milik, dengan cara mengadakan kontrak *leasing* untuk aktiva tersebut. Ada tiga bentuk utama dari *leasing*, yaitu : *sale and leaseback*, *services leases / operating lease*, dan *financial lease*.
3. Modal asing / utang jangka panjang (*long-term debt*) yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang

besar. Adapun jenis atau bentuk – bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain :

1. Pinjaman obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka yang panjang, untuk mana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Jangka waktu pinjaman obligasi hendaknya didasarkan kepada pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut :

1. Jangka waktu pinjaman kredit hendaknya disesuaikan dengan jangka waktu penggunaannya di dalam perusahaan.
2. Jumlah angsuran harus disesuaikan dengan jumlah penyusutan dari aktiva tetap yang akan dibelanjai dengan kredit obligasi tersebut.

Kita mengenal beberapa jenis obligasi, antara lain adalah:

1. Obligasi biasa (*Bonds*) ialah obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitur dalam waktu – waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak, biasanya coupon (bunga obligasi) dibayar 2 kali setiap tahunnya
2. Obligasi pendapatan (*Income Bonds*) adalah jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu – waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan obligasi tersebut mendapatkan keuntungan

3. Obligasi yang tidak ditukarkan (*convertible Bonds*) adalah obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk pada suatu saat tertentu menukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan

2. Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualannya tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya”. Modal sendiri selain dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari “*Sumber Intern*” ialah dalam bentuknya “keuntungan yang dihasilkan perusahaan”, adapun modal sendiri yang berasal dari “*Sumber Ekstern*” ialah dalam bentuknya berasal dari pemilik perusahaan.

Dalam Perseroan Terbatas modal yang berasal dari pemilik ialah modal saham, dalam firma ialah modal dari anggota firma, dalam C.V. adalah modal yang bersal dari anggota bekerja dan anggota diam / komanditer, dari perusahaan perseorangan ialah modal yang berasal dari pemiliknya, dan pada koperasi ialah simpanan – simpanan pokok dan wajib yang berasal dari para anggotanya.

Modal sendiri yang berasal dari perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas terdiri dari :

1. Modal saham,

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu P.T. bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap pemegang saham wajib menjual sahamnya. Adapun jenis – jenis dari saham adalah sebagai berikut :

1. Saham biasa (*common stock*), apabila perusahaan tersebut tidak mendapatkan keuntungan atau kalau mendapat kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan deviden, fungsi saham biasa dalam perusahaan adalah :

1. Sebagai alat untuk membelanjai perusahaan dan terutama sebagai alat untuk memenuhi modal permanen.
2. Sebagai alat untuk menentukan pembagian laba

3. Sebagai alat untuk mengadakan fungsi atau kombinasi dari perusahaan – perusahaan
 4. Sebagai alat menguasai perusahaan
 2. Saham preferen (*preferen stock*), pemegang saham preferen mempunyai beberapa “*preferensi*” tertentu di atas saham biasa, yaitu terutama dalam hal – hal:
 1. Pembagian deviden
 2. Pembagian kekayaan
 3. Saham preferen kumulatif (*cummulatif preferred-stock*), Jenis saham ini pada dasarnya sama dengan saham preferen, perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif.
2. Cadangan

Cadangan di sini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri ialah antara lain : Cadangan ekspansi, cadangan modal sendiri, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal – hal atau kejadian – kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

3. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan “keuntungan yang ditahan”.

2.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Riyanto (1995:296-299) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor di mana faktor – faktor yang utama ialah :

1. Tingkat bunga

Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2. Stabilitas dari “*Earning*”

Stabilitas dan besarnya “*Earning*” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3. Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4. Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat resikonya

5. Besarnya modal yang dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidak perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja.

6. Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang *konjungtur*, berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7. Sifat manajemen

Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar, akan lebih berani membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode dengan pembelanjaan utang ini memberikan beban financial yang tetap, begitu juga dengan sebaliknya.

8. Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan, begitu juga dengan sebaliknya.

2.2.4 Konsep Pemeliharaan Modal

Menurut Triyuwono (2001:11) konsep pemeliharaan modal (*capital capital maintenance*) merupakan konsep yang membedakan antara pengembalian atas modal (laba) dan pengembalian modal (pemulihan biaya). Konsep peeliharaan modal mengakui laba setelah laba dipertahankan atau biaya telah dipulihkan.

Belkaoui (1997,235) dalam Triyuwono (2001:11) menyatakan ada 2 konsep utama pemeliharaan modal atau pemulihan biaya, yaitu dalam satuan unit uang (modal keuangan) atau dalam satuan unit daya beli umum (modal fisik). Perbedaan pokok antara kedua konsep pemeliharaan modal ini adalah perlakuan terhadap pengaruh perubahan aktiva dan kewajiban perusahaan. Dalam pengertian umum, perusahaan telah memelihara modalnya kalau modal yang dimiliki pada akhir periode sama dengan jumlah dengan awal periode. Setiap jumlah diatas atau yang melebihi yang diperlukan untuk memelihara modal pada awal tahun merupakan laba. Dari kedua konsep tersebut Belkaoui (1997,235) dalam Triyuwono (2001:11) mengungkapkan konsep pemeliharaan modal sebagai berikut:

1. Pemeliharaan uang, di mana modal keuangan diukur dengan jumlah unit uang. Modal keuangan diinvestasikan – dipelihara, dan laba yang dihasilkan sama dengan perubahan aktiva bersih yang disesuaikan dengan transaksi modal yang dinyatakan dengan satuan uang.
2. Pemeliharaan uang terhadap daya beli umum, di mana modal keuangan diukur dengan jumlah unit daya beli yang sama. Daya beli modal keuangan yang diinvestasikan dipelihara. Laba konsep ini sama dengan perubahan dalam aktiva bersih yang disesuaikan dengan transaksi modal yang dinyatakan dalam jumlah unit daya beli uang yang sama.
3. Pemeliharaan fasilitas produktif, di mana modal fisik diukur dalam jumlah unit uang. Kapasitas fisik yang digunakan dipelihara
4. Pemeliharaan kapasitas produktif terhadap daya beli umum, di mana modal fisik diukur dalam jumlah unit daya beli yang sama. Penggunaan konsep ini disesuaikan dengan tingkat harga umum.

2.2.5 Struktur Modal yang Optimum

Menurut Riyanto (1995:293) apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak lain. Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari utang (*debt financing*) maupun dengan

pengeluaran saham baru (*eksternal equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan akan dananya.

Kalau dalam pemenuhan kebutuhan dana dari sumber ekstern tersebut kita lebih mengutamakan pada utang saja maka ketergantungan kita pada pihak lain akan makin besar dan resiko finansialnya pun makin besar. Sebaliknya kalau kita hanya mendasarkan pada saham saja, biayanya akan sangat mahal, oleh karena itu perlu diusahakannya struktur modal yang optimal antara dua sumber dana tersebut. Kalau kita mendasarkan pada prinsip hati – hati, maka kita mendasarkan pada aturan struktur finansial *konservatif* dalam mencari struktur modal yang optimal. Aturan struktur finansial *konservatif* yang vertikal menghendaki agar perusahaan, dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai jumlah utang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri, atau dengan kata lain “*Debt Ratio*” jangan lebih besar dari 50%, sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri). Apabila kita mendasarkan pada konsep “*Cost of Capital*” maka kita akan mengusahakan dimilikinya struktur modal yang optimal dalam artian struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata – rata (*Average Cost of Capital*).

2.2.6 Komponen Struktur Modal

Struktur keuangan adalah keseluruhan yang terdapat di dalam Neraca sebelah kredit. Pada neraca sebelah kredit terdapat hutang jangka

panjang maupun jangka pendek, dan modal sendiri baik jangka panjang maupun jangka pendek. Jadi struktur keuangan mencakup semua pembelanjaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sebaliknya struktur modal hanya menyangkut pembelanjaan jangka panjang saja. Tidak termasuk pembelanjaan jangka pendek. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/teori-struktur-modal-pengertian-dan.html>

1. Hutang Jangka Panjang

Jumlah hutang di dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tetapi pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek. “hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5 – 20 tahun”. Pinjaman hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan manajemen sehingga memilih untuk menggunakan hutang menurut Sundjaja at. al (2003) dan Barlian (2003, p.324) dalam <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/teori-struktur-modal-pengertian-dan.html> adalah sebagai berikut:

1. Biaya hutang terbatas, walaupun perusahaan memperoleh laba besar, jumlah bunga yang dibayarkan besarnya tetap.
2. Hasil yang diharapkan lebih rendah daripada saham biasa
3. Tidak ada perubahan pengendalian atas perusahaan bila pembiayaan memakai hutang.
4. Pembayaran bunga merupakan beban biaya yang dapat mengurangi pajak
5. Fleksibilitas dalam struktur keuangan dapat dicapai dengan memasukkan peraturan penebusan dalam perjanjian obligasi.

Menurut Jumingan (2006:25) utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya, utang dibedakan menjadi utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*noncurrent liabilities*).

1. Utang jangka pendek

Utang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Yang termasuk hutang jangka pendek adalah sebagai berikut :

1. Utang dagang (*account payable*)
2. Wesel bayar (*notes payable*)

3. Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*)
 4. Utang deviden (*dividen payable*)
 5. Utang pajak
 6. Kewajiban yang masih harus dipenuhi (*accruals payable*)
 7. Utang jangka panjang yang telah jatuh tempo (*maturing long term dept*)
2. Utang jangka panjang

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Timbulnya pinjaman ini umumnya karena perusahaan memerlukan dana besar untuk membelanjai perluasan pabrik, tambahan perluasan pabrik, tambahan perlengkapan, modal kerja, atau tanah, melunasi utang jangka pendek atau utang jangka panjang lainnya. Yang termasuk utang jangka panjang adalah sebagai berikut :

1. Utang hipotik (*mortgage note payable*)

Utang hipotik adalah tanda berutang dengan jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun, dimana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu seperti bangunan, tanah atau perabot.

2. Utang obligasi (*bond payable*)

Utang obligasi adalah surat tanda berutang yang dikeluarkan di bawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya

secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.

Menurut Horne (1998:551) obligasi dapat diterbitkan menurut dasar jaminan atau tanpa jaminan. Obligasi tanpa jaminan meliputi debentur, debentur bernilai rendah dan obligasi penghasilan, sedangkan obligasi hipotik merupakan instrumen hutang jangka panjang jaminan.

3. Wesel bayar jangka panjang (*notes payable long-term*)

Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar dimana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.

Menurut Fraser (2008:84) bilamana suatu perusahaan memiliki obligasi, hipotik atau bentuk hutang jangka panjang yang belum dibayar lainnya, bagian hutang pokok yang harus dilunasi selama tahun mendatang diklasifikasikan sebagai hutang lancar.

2. Modal Sendiri (Ekuitas)

Menurut Jumingan (2006:27) modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan. Dalam neraca besarnya modal sendiri dihitung dengan mengurangi keseluruhan utang perusahaan dari total aktiva. Metode penyebutan pos modal sendiri dalam neraca

tergantung pada bentuk perusahaannya. Pada perusahaan perorangan (*single proprietorship*) di mana perusahaan hanya dimiliki satu orang, modal sendiri dicerminkan dalam satu rekening saja. Dalam perusahaan berbentuk persekutuan (*partnership*), yang merupakan asosiasi dua orang atau lebih, yang secara bersama – sama melaksanakan usaha guna memperoleh keuntungan, modal sendiri dinyatakan dalam beberapa rekening banyak partner usahanya. Dalam bentuk perseroan (*corporation*), suatu organisasi legal yang memiliki kekayaan dan mengadakan utang – piutang atas namanya, modal sendiri dimiliki banyak orang (dua pemegang saham), dinyatakan dengan rekening modal saham dan rekening modal lainnya.

Menurut Jumingan (2006:40) untuk mengetahui perubahan besarnya modal sendiri selama suatu periode akuntansi perlu disusun laporan modal sendiri (*statement of owners' equity*) Laporan modal sendiri ini disusun untuk perusahaan yang berbentuk perseorangan (*single proprietorship*) dengan cara memperhitungkan pendapatan bersih yang diterima atau kerugian bersih yang diderita, pemakaian prive, dan penambahan modal oleh pemilik bilamana ada.

Menurut Wasis (1981) dalam <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/teori-struktur-modal-pengertian-dan.html>, dalam struktur modal konservatif, susunan modal menitik beratkan pada modal sendiri karena pertimbangan bahwa penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan mengandung resiko yang lebih besar

dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. “modal sendiri/equity capital adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan”. Pendanaan dengan modal sendiri akan menimbulkan opportunity cost. Keuntungan dari memiliki saham perusahaan bagi owner adalah control terhadap perusahaan. Namun, return yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang menanggung resiko perusahaan. Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Ada 2 (dua) sumber utama dari modal sendiri yaitu:

a.) Modal saham preferen

Saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan daripada pemegang saham biasa. Oleh karena itu, perusahaan tidak memberikan saham preferen dalam jumlah yang banyak.

b.) Modal saham biasa

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian dimasa yang akan datang. Pemegang saham biasa kadang-kadang

disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi. Ada beberapa keunggulan pembiayaan dengan saham biasa bagi kepentingan manajemen (perusahaan), yaitu :

1. Saham biasa tidak memberi dividen tetap.
2. Saham biasa tidak memiliki tanggal jatuh tempo.
3. Karena saham biasa menyediakan landasan penyangga atas rugi yang diderita para kreditornya, maka penjualan saham biasa akan meningkatkan kredibilitas perusahaan.
4. Saham biasa dapat, pada saat-saat tertentu, dijual lebih mudah dibandingkan bentuk hutang lainnya.
5. Pengembalian yang diperoleh dalam saham biasa dalam bentuk keuntungan modal merupakan obyek tarif pajak penghasilan yang rendah.

Keuntungan menggunakan saham (modal sendiri) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki hak suara (hak kendali) dalam perusahaan.
2. Tidak ada jatuh tempo.
3. Karena menanggung resiko yang lebih besar, maka kompensasi bagi pemegang modal sendiri lebih tinggi dibanding dengan pemegang modal pinjaman.

2.2.7 Pengertian Ekuitas

Menurut IAI (2009:9) ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Menurut Muhammad (2002:120) modal adalah sama dengan harta dikurangi hutang. Dalam hal ini, pemilik adalah pusat perhatian. Aktiva dianggap dimiliki oleh pemilik dan kewajiban atau hutang adalah kewajiban pemilik.

Ekuitas adalah modal yang diinvestasikan dalam suatu usaha (ekuitas dalam akuntansi merupakan penambahan dari profit selama tahun berjalan dengan modal mula-mula). Investasi ekuitas umumnya berhubungan dengan pembelian dan menyimpan saham stok pada suatu pasar modal oleh individu dan dana dalam mengantisipasi pendapatan dari deviden dan keuntungan modal sebagaimana nilai saham meningkat. Hal tersebut juga kadang kadang berkaitan dengan akuisisi saham (kepemilikan) dengan turut serta dalam suatu perusahaan swasta (tidak tercatat di bursa) atau perusahaan baru (suatu perusahaan sedang dibuat atau baru dibuat). Ketika investasi dilakukan pada perusahaan yang baru, hal itu disebut sebagai investasi modal ventura dan pada umumnya dimengerti mempunyai risiko lebih besar dari pada investasi situasi-situasi dimana saham tercatat di bursa dilakukan. <http://cafe-ekonomi.blogspot.com/2009/09/makalah-tentang-ekuitas.html>

2.2.8 Tujuan ekuitas

Pada umumnya, tujuan pelaporan informasi ekuitas pemegang saham adalah menyediakan informasi kepada yang berkepentingan tentang efisiensi dan kepengurusan manajemen. Tujuan yang lain adalah menyediakan informasi tentang riwayat serta prospek investasi pemilik dan pemegang ekuitas lainnya, serta merupakan tanggung jawab yuridis pemilik. Untuk memenuhi tujuan tersebut, informasi yang harus disampaikan berkaitan tentang ekuitas pemegang saham tersebut minimal adalah sumber ekuitas, pembatasan pembagian dividen dan likuidasi, batas perlindungan dan urutan penyerapan rugi. <http://cafe-ekonomi.blogspot.com/2009/09/makalah-tentang-ekuitas.html>

2.2.9 Rentabilitas

Menurut Riyanto (1995:35) rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai berikut : $\frac{L}{M} \times 100\%$, di mana L adalah laba yang diperoleh dari periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam – macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu sama lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan

itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak dengan modal sendiri.

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang dipertimbangkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*. (EAT= *Earning After Tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

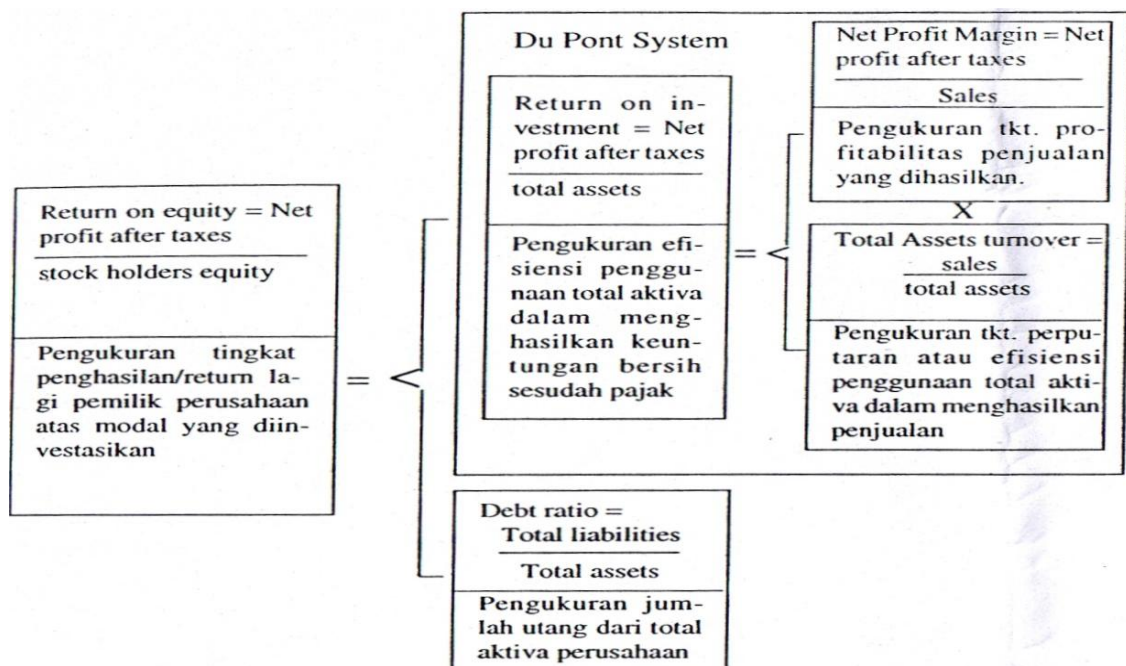
2.2.10 Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Syamsuddin (2007:64) *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stockholders equity}}$$

Disamping cara perhitungan di atas, *Return on Equity* (ROE) dapat pula ditentukan dengan menggunakan sistem Du Pont yang dimodifikasi seperti berikut ini :

Gambar 2.1: “Du Point System dan Sistem Du Point yang dimodifikasi”



$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net profit margin} \times \text{total assetsturnover}}{(1 - \text{debt ratio})}$$

Pembilang dalam formula diatas adalah *Return on Investment* (ROI), sehingga dengan demikian secara langsung *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Return on Investment (ROI)}}{(1 - \text{debt ratio})}$$

Penggunaan debt ratio (*total liabilities total assets*) untuk mengubah *Return on Investment* (ROI) menjadi *Return on Equity* (ROE)

menggambarkan pengaruh dari leverage (penggunaan modal pinjaman) atas return yang diperoleh oleh pemilik perusahaan, dengan memasukkan angka – angka *Return on Investment* (ROI) serta debt ratio ke dalam Du Point Modified.

Perhitungan *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan sistem Du Point yang dimodifikasi memberikan beberapa keuntungan, karena kita dapat melihat secara langsung faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE), yaitu keuntungan atas komponen – komponen sales (*net profit margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*total asset turnover*), serta penggunaan leverage (debt ratio)

Menurut Fakhruddin (2001:65) *Return on Equity* atau *Return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga semakin besar.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Fraser (2008:140) laba bersih (*net earnig*) atau laba setelah pajak menjelaskan laba perusahaan setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi. Margin laba bersih memperlihatkan prosentase laba yang diperoleh atas setiap penjualan.

Menurut Harahap (2004:45) dalam perusahaan *equity* adalah modal pemilik. Dalam perusahaan perseorangan nilai modal ini merupakan

modal pemiliknya sendiri. Sedangkan dalam perusahaan perorangan perlu dibedakan antara modal sektor dengan modal karena pendapatan atau laba ditahan yang tidak dibagikan. Deviden hanya dibayar dari laba ditahan bukan dari modal sektor, Modal sektor atau *Contributed Capital* dapat dibagi dalam : Modal statuter (*legal capital* dan modal lainnya). Modal statuter adalah jumlah batas kewajiban pemilik. Modal statuter ini dinilai sebesar harga pari atau harga nominal. Disamping modal statuter ini ada lagi modal lainnya seperti agio saham, modal donasi, modal dari pengeluaran, kembali *treasury stock*, *stock option*, dan sebagainya. Di Indonesia mungkin juga harus dimasukkan kenaikan modal akibat revaluasi atau sering disebut selisih penelilaian kembali. Laba ditahan terdiri dari laba tahunan, penyesuaian atau koreksi tahun sebelumnya dan besaran deviden.

Menurut Triyuwono (2001:9) definisi laba atau *profit* dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan merupakan kelebihan pendapatan (surplus) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengkaitkan (*matching*) antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam satu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan).

2.2.11 Hubungan antara Struktur modal dan *Return on Equity* (ROE)

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri atau ekuitas, jika

utang sesungguhnya berada di bawah target, pinjaman perlu ditambah, apabila utang melampaui target perusahaan akan menjual saham.

Sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan atau bisa juga dikatakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Hubungan dari kedua variabel tersebut adalah apabila suatu perusahaan memanfaatkan hutang jangka panjang yang melebihi target maka akan mempengaruhi besar kecilnya nilai *Return on Equity* (ROE), karena semakin besar utang perusahaan, maka nilai *Return on Equity* (ROE) tersebut akan semakin besar, ini disebabkan karena nilai *Return on Equity* (ROE) dihasilkan dari perbandingan Laba Bersih perusahaan dan Ekuitas atau modal sendiri yang berpengaruh terhadap utang perusahaan.

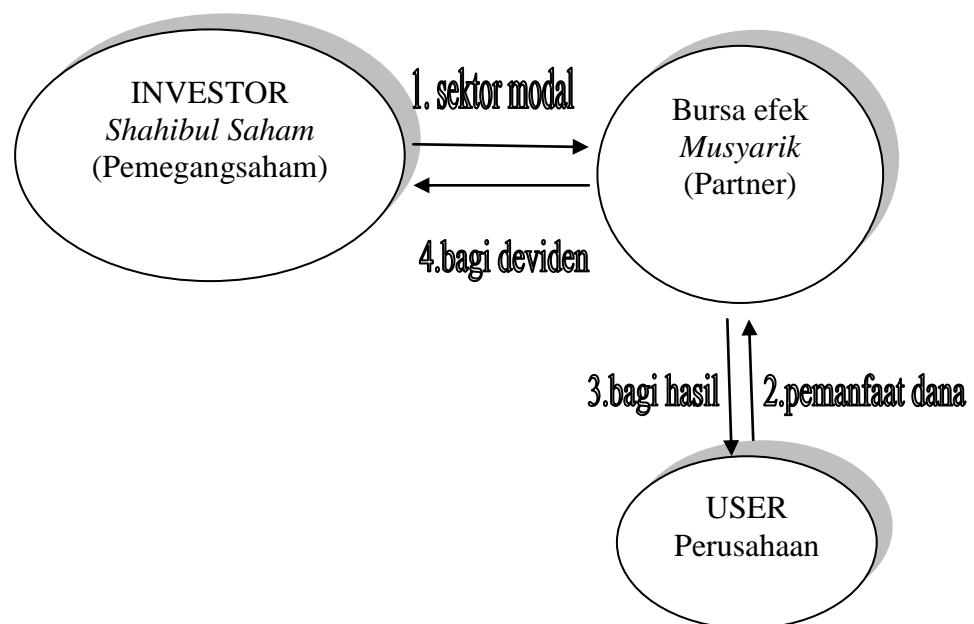
2.2.12 Modal dalam Syariah

Menurut Antonio (2001:146) modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*). Pada akhir periode tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan dan sebagainya yang secara langsung tidak menghasilkan (*fixed asset/non earning asset*). Selain itu modal juga dapat digunakan

untuk hal – hal yang produktif, yaitu disalurkan dalam pembiayaan. Pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja untuk pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik modal lainnya.

Dalam penelitian ini mekanisme penyertaan modal pemegang saham dapat dilakukan melalui *musyarakah fi sahm asy-syarikah* atau *Equity Participation*. Mekanisme penyertaan saham tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini :

Gambar 2.2: Sumber Dana dari Modal (pemegang saham)



2.2.13 Hutang jangka Panjang dalam Islam

1. Pembiayaan Investasi Syariah

Menurut Karim (2006:236) yang dimaksud dengan investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan / manfaat / keuntungan di kemudian hari, mencakup hal – hal antara lain :

1. Imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk finansial atau uang
2. Badan usaha umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan berupa uang, sedangkan badan sosial dan badan – badan Pemerintah lainnya lebih bertujuan untuk memberikan manfaat sosial dibanding dengan keuntungan finansialnya
3. Badan – badan usaha yang mendapat pembiayaan investasi dari Bank harus mampu memperoleh keuntungan finansial agar dapat hidup dan berkembang serta memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang – barang modal yang diperlukan untuk :

1. Pendirian proyek baru, yakni pendirian atau pembangunan pabrik dalam rangka usaha baru
2. Rehabilitas, yakni penggantian mesin / peralatan lama yang rusak dengan mesin / peralatan baru yang lebih baik

3. Modernisasi, yakni penggantian menyeluruh mesin / peralatan lama dengan mesin / peralatan baru yang teknologinya lebih baik / tinggi
4. Ekspansi. Yakni penambahan mesin / peralatan yang telah ada dengan mesin baru dengan teknologi sama atau yang lebih baik
5. Relokasi proyek yang sudah ada, yakni pemindahan lokasi proyek / pabrik secara keseluruhan dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik.

2. Pengertian *Al-Musyarakah*

Menurut Antonio (2001:90) *Al-Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana (*maal / expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dalam Al Quran (An-Nisa:12) dan (Shaad:24), yaitu :

... فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۚ ...

Artinya:

“.....Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu,”

.. وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Artinya:

.dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh.....

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِّ يَكِينُ
مَالٍ يَخُنُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ

Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda, “ Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya.’” (HR Abu Dawud no.2936, dalam kitab *al-Buyu*, dan *Hakim*)

Hadits qudsi tersebut menunjukkan kecintaan Allah kepada hamba – hambanya yang melakukan perkongsian selama saling menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan menjauhi pengkhianatan.

2.1 Jenis – Jenis *Al-Musyarakah*

Al-Musyarakah ada dua jenis : *musyarakah* *pemilikan* dan *musyarakah* *akad* (kontrak). *Musyarakah* *pemilikan* tercipta karena warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan *pemilikan* satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam *musyarakah* ini, *kepemilikan* dua orang atau lebih terbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari *keuntungan* yang dihasilkan aset tersebut.

Musyarakah *akad* tercipta dengan cara *kesepakatan* dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka

memberikan modal *musyarakah*. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian. *Musyarakah akad* terbagi menjadi :

- a. *Al-Inan*, yaitu kontrak antara dua orang atau lebih, setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak terbagi dalam keuntungan dan kerugian yang telah mereka sepakati, tetapi porsi masing – masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka.
- b. *Al-Mufawadhah*, yaitu kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing – masing pihak.
- c. *Al-A'maal*, yaitu kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu.
- d. *Al-Wujuh*, yaitu kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki *reputasi* dan *prestise* baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam

keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh setiap mitra.

3. Pengertian Al-Mudharabah

Menurut Antonio (2001:95) *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh 100% modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat (Al-Muzzammil:20), (Al-Jumu'ah:10), dan (Al-Baqarah:198), yaitu:

..... وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ^٧

Artinya:

...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...(Qs. Al-Muzzammil:20)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya:

apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Qs. Al-Jumu'ah:10)

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ...

Artinya:

tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.... (Qs. Al-Baqarah:198)

Menurut Al-Mishri (2006:110) syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam akad mudharabah adalah :

1. Mempunyai hak yang sama atas keuntungan yang mungkin didapatkan dari usaha yang dijalankan, dalam prosentase tertentu yang disepakati kedua pihak.
2. Pengelola tidak memberi kontribusi sedikitpun atas modal yang diperlukan dalam menjalankan bisnis, 100% modal dari *shahibul maal*.
3. Prosentase atas keuntungan yang mungkin didapatkan, harus ditentukan dengan jelas 60:40.
4. Pengelola merupakan orang yang dapat dipercaya (amanah).
5. Pengelola tidak dibebankan atas kerugian bisnis, jika kegagalan tersebut tidak disebabkan karena kelalaiannya.

6. Seluruh biaya administrasi yang berhubungan dengan bisnis yang dijalankan, akan ditanggung oleh *shahibul maal*, pengelola tidak menanggung biaya apa pun yang berhubungan dengan bisnis.

3.1 Jenis – Jenis *Al-Mudharabah*

Secara umum *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Mudharabah Muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
- b. *Mudharabah Muqayyadah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Yaitu si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

Menurut Antonio (2001:59) ada dua perbedaan mendasar antara investasi dengan membungkam uang. Perbedaan tersebut dapat ditelaah dari devinisi hingga makna masing – masing.

1. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidak pastian. Dengan demikian, perolehan kembaliannya (*return*) tidak pasti dan tidak tetap

2. Membungkam uang adalah kegiatan usaha yang kurang mengandung resiko karena perolehan kembaliannya berupa bunga yang relatif pasti dan tetap

Islam mendorong masyarakat ke arah usaha nyata dan produktif.

Islam mendorong semua masyarakat untuk melakukan investasi dan melarang membungkam uang.

2.2.14 Ekuitas dalam Islam

Ekuitas atau modal sendiri dalam Islam diartikan sebagai harta yang produktif yang digunakan untuk investasi, HR.Malik dalam kitab al-Muwaththa dalam Munir (2007:60), terdapat hadist yang menjelaskan harta dalam Islam, yaitu :

بَابُ زَكَاةِ أَمْوَالِ الْيَتَامَى وَالنَّجَارَةِ لَهُمْ فِيهَا حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُمْ بَلَغَهُمْ أَنَّ عُمَرَ ابْنَ الْخَطَّابِ قَالَ اتَّجِرُوا فِي أَنْ عُمَرَ ابْنَ الْخَطَّابِ قَالَ اتَّجِرُوا فِي أَمْوَالِ الْيَتَامَى لَا تَأْكُلْهَا
الزَّكَاةُ (مَالِك)

“ Dalam kitab *Al-Muaththah* karya Imam Malik disebutkan : “Bab tentang zakat dan investasi harta anak – anak yatim”, Yahya telah menyampaikan hadis kepadaku dari Malik bahwasanya Umar bin Khatab berkata: “Perdagangkanlah (investasikanlah) harta anak – anak yatin itu, sehingga tidak berkurang untuk membayar zakat.” (HR.Malik dalam kitab *al-Muwaththa*)

Dalam hadist di atas kita diperintahkan untuk memutar harta anak yatim dalam aktifitas yang produktif melalui cara perdagangan atau bentuk investasi lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar harta anak yatim tersebut

tidak berkurang karena zakat yang dikeluarkan darinya tiap tahun. Ini sekaligus menunjukkan bahwa kewajiban zakat sebagaimana dibebankan kepada orang dewasa, juga dibebankan kepada anak – anak termasuk di dalamnya anak yatim apabila sudah memenuhi syarat nishab. Namun dalam kasus zakat yang diambil dari harta seorang anak, yang bertanggung jawab mengeluarkan adalah wali dari anak yang bersangkutan.

Makna lain yang dikandung dalam hadist tersebut adalah zakat tidak hanya dipandang sebagai perintah dan kewajiban agama semata yang mempunyai fungsi sosial dalam ajaran Islam, namun zakat secara tidak langsung juga memiliki dimensi ekonomi yang nyata. Dengan zakat, orang akan selalu dituntut untuk selalu memutar hartanya dalam sebuah usaha yang produktif, dan apabila pemilik usaha tersebut tidak mampu melakukan hal itu, maka si wali terkena beban kewajiban untuk menginvestasikannya, dari *paradikma* ini, zakat merupakan bentuk “denda” yang dikenakan kepada setiap orang yang memiliki dan menyimpan hartanya, yang apabila ia tidak memutarnya dalam usaha produktif, niscaya ia akan mengalami kerugian secara ekonomi dengan adanya beban zakat tersebut.

Dalam Islam, modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakam uang dalam bentuk riba dan perjudian dilarang oleh Al-Qur’an. Salah satu hikmah pelarangan riba, serta pengenaan zakat 2,5% terhadap uang (walau tidak diperdagangkan) adalah untuk mendorong aktifitas ekonomi,

perputaran dana sekaligus mengurangi spekulasi dan penimbunan. Hal ini merupakan kebalikan dari sistem konvensional yang memberikan bunga atas harga, Islam malah menjadikan harta (*capital*) sebagai objek zakat. Artinya, sebagai objek zakat harta tersebut harus terus dikembangkan sehingga tidak berkurang hanya untuk membayar zakat. Berbeda dengan sistem konvensional yang menjadikan setiap harta yang disimpan sebagai sarana untuk menambah jumlah uang, terlepas dari dikembangkan dalam sektor produktif namun terlepas dari produk riilnya.

Rasulullah juga telah menjelaskan tentang harta atau modal yang produktif atau pemanfaatan tentang harta yang telah ia miliki, Dari *Abu Barzah Al-Aslami* dalam Munir (2007:31), menjelaskan:

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَا فَعَلَ بِهِ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

Dari Abu Barzah Al-Aslami berkata: bahwasanya Rasulullah saw telah bersabda: "Pada hari kiamat kelak seorang hamba tidak akan melangkahkan kakinya kecuali akan ditanya tentang empat perkara ; tentang umumnya untuk apa ia habiskan, tentang ilmunya sejauh mana ia mengamalkan, tentang hartanya dari mana ia mendapatkannya dan untuk apa ia pergunakan, serta tentang semua anggota tubuhnya apa yang ia perbuat dengannya". (Hadis tersebut diriwayatkan oleh Tirmidzi:2341 dan Darimi:536, 538.)

Berdasarkan hadist diatas, kedudukan harta dalam Islam adalah sangat penting. Harta dalam Islam merupakan sarana untuk hidup dan

beribadah dengan harta manusia bisa menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah.

Konsep pertanggungjawaban masalah harta (bagaimana ia mendapatkan dan membelanjakannya) seperti yang ditegaskan dalam hadis tersebut merupakan karakteristik daripada sistem ekonomi Islam, manusia tidak bebas mencari dan menggunakan harta dengan seenaknya karena pada hakekatnya kepemilikan harta dalam Islam berada di bawah kepemilikan dan kekuasaan Allah swt.

Menurut Munir (2007:35) kepemilikan Allah swt. terhadap harta dan status manusia di dalamnya juga disebutkan dalam beberapa ayat Al-Quran secara jelas dan tegas, Allah swt. berfirman (Al-Hadid:7) :

ع
 ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ
 فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya:

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya[1456]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.(Qs. Al-Hadid:7)

Menurut Achsien (2000:43) harta sebagai salah satu titipan Allah harus dikelola dengan baik dan profesional berdasarkan pengetahuan, dalam Al Quran dijelaskan An-Nisa ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya:

dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya[268], harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.(Qs.An-nisa:5)

Islam juga menjelaskan bahwa penggunaan harta harus dengan jalan yang baik, misalnya dalam perniagaan, dalam surat An-Nisa' ayat 29 menjelaskan, yaitu

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Qs. An-Nisa:29)

Menjadi catatan sangat penting bahwa zakat adalah bagian tak terpisahkan dalam pengelolaan harta benda ini.

Menurut Al-Mishri (2006:131) zakat merupakan mutiara sistem ekonomi Islam. Dengan adanya zakat, maka harta tidak diam, harta tidak

tertahan pada seseorang, yang tentunya hal ini akan mengurangi perputaran harta itu sendiri maupun masyarakat. Dengan tersampainya dana pada mustahik, dana – dana tersebut akan berputar dan tidak mengalami *idle*. Mustahik akan melakukan *demand* ataupun konsumsi terhadap komoditas di pasaran dengan peningkatan *demand*, maka produsen juga akan meningkat *supply* barang untuk mengimbangi *demand* yang ada. Dengan adanya zakat, maka perputaran harta akan dinamis, harta tidak akan berpusat hanya pada golongan tertentu, pemusatan perputaran harta ini sedikit banyak akan mengganggu ataupun menghambat pertumbuhan ekonomi, harta akan tersimpan dan tidak diinvestasikan secara riil.

Islam sebagai agama yang benar dan sempurna memandang harta tidak lebih dari sekedar anugerah Allah.swt yang dititipkan kepada manusia. Berbeda halnya dengan paham materialis,kapitalis dan aliran lain yang memandang harta sebagai tujuan dari hidup. Sehingga masa hidupnya hanya untuk harta. Yang terdetik dipikiran mereka hanyalah Bagaimana mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.walau dengan jalan yang tidak benar sekalipun.

Di bawah ini disebutkan teori islam dalam memandang harta:

1. Harta tidak lebih dari sekedar titipan Allah kepada manusia. Yang akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

2. Kepemilikan pribadi terhadap sesuatu terikat oleh batasan tertentu. Sehingga seorang manusia tidak dengan mutlak bisa melakukan apa saja yang ia inginkan dari apa yang ia miliki tanpa memperhatikan hak orang lain.
3. Dari sebagian harta ada yang bersifat umum yang tidak seorangpun mempunyai hak untuk memilikinya. Melainkan dimanfaatkan guna kemaslahatan bersama. Contoh: jalan raya, jembatan, tempat ibadah.
4. Bahwasanya dari harta yang dimiliki ada bagian yang harus dikeluarkan. Diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Inilah yang disebut sebagai zakat dalam islam.

<http://istiqomahkapu.multiply.com/journal/item/1>

Menurut Syahatah (2001:122) para ahli akuntansi klasik membagi harta menjadi dua macam:

a. *Ushul tsabithah* (harga tetap)

Harta yang membantu perjalanan aktifitas, tetapi bukan untuk tujuan perdagangan atau barter.

b. *Ushul mutadawilah* (harta yang bergerak)

Harta yang dimaksud untuk diputar dan dipakai untuk berdagang

Akan tetapi ada juga dari para akuntan modern, mereka berpandangan dan membagi *ushul* atau *maal* menjadi: *ushul naqdiyah* (harta berjenis utang) dan *ushul qhairu naqdiyah* (yang tidak berbentuk

uang). Pandangan ini telah berkembang karena ketidakstabilan moneter dan menganggap harta itu sebagai inflasi moneter (Syahatah, 2001:122).

Akan tetapi, dikalangan ulama fiqih ada pandangan lain dalam pembagian maal, yaitu sebagai berikut :

a. Pembagian *Maal* dari Segi Tujuan

Sebagian ulama fiqih membagi maal dari segi tujuannya menjadi dua bagian:

1. *Maal* yang bertujuan awalnya untuk semua barang (uang).
2. *Maal* yang tujuan awalnya untuk diambil manfaatnya

b. Pembagian *Maal* dari Segi Pemakaiannya

Dari segi pemakaiannya, ulama – ulama fiqih membagi *maal* itu menjadi *maal* untuk muamalah antar manusia dan juga sebagai alat tukar – menukar.

c. Pembagian *Maal* dari Segi Nilainya

Sebagian ulama fiqih membagi *maal* dari segi nilainya menjadi harta yang mengandung nilai ialah harta yang telah ditentukan dan boleh dimanfaatkan secara bebas. Sedangkan harta yang tidak dikhususkan dan tidak boleh dimanfaatkan kecuali dalam keadaan darurat.

2.2.15 Return on Equity (ROE) dalam Islam

Return on Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang

mereka investasikan di dalam perusahaan, atau bisa juga dikatakan perbandingan antara laba bersih dan modal sendiri.

Menurut Syahatah (2001:144) dalam bahasa Arab laba berarti pertumbuhan dalam dagang, orang – orang Arab berkata *khath*, yaitu saya memberi laba (untung) atau memberikannya laba dengan barang – barangnya. Ia telah memberinya harta murabahah, yaitu harta yang berasal dari keuntungan mereka. Dalam Al-qur'an dijelaskan, yaitu :

Di dalam surat Al Baqarah : 16, Allah berfirman :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya:

mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (Qs. Al Baqarah:16)

Ada beberapa penafsiran dari ayat ini, seperti dalam tafsir Al-Qurthubi *al-jami' li ahkamil-Quran*, yaitu pada firman Allah yang artinya “*kamu beruntung dan merugi dalam jual beli kamu*”. Adapun dalam tafsir An-Nasafi dikatakan bahwa laba itu ialah kelebihan dari modal pokok dan perdagangan itu ialah pekerjaan si pedagang, si pedagang adalah orang yang membeli dan menjual untuk mencari laba. Menurut Syahatah (2001:147), Sebagaimana juga dalam hadist dijelaskan:

مثل المؤمن من مثل التاجر، لا يسلم له ربحه حتى يسلم له رأس ماله كذلك المؤمن من لا تسام له نواقله حتى تسام فرأى أنه (متفق عليه)

Artinya:

“ Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan – amalan sunahnya sebelum ia menerima amalan – amalan sunahnya sebelum ia menerima amalan – amalan wajibnya”
(HR Bukhari dan Muslim).

Dalam hadist ini, Rasulullah mengumpamakan seorang mukmin dengan seorang pedagang, maka seorang pedagang tidak bisa dikatakan beruntung sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Begitu juga halnya seorang mukmin tidak bisa mendapatkan balasan atau pahala dari amalan – amalan sunahnya kecuali ia telah melengkapi kekurangan – kekurangan yang terdapat pada amalan fardhunya.

Dari hadist di atas diketahui bahwa laba itu ialah bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan ketentuan tentang laba dalam bahasa Arab maupun Al-Quran, yaitu pertambahan (kelebihan) dari modal pokok.

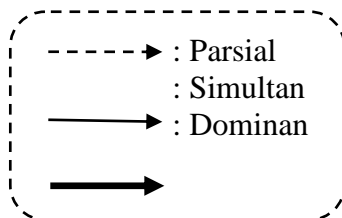
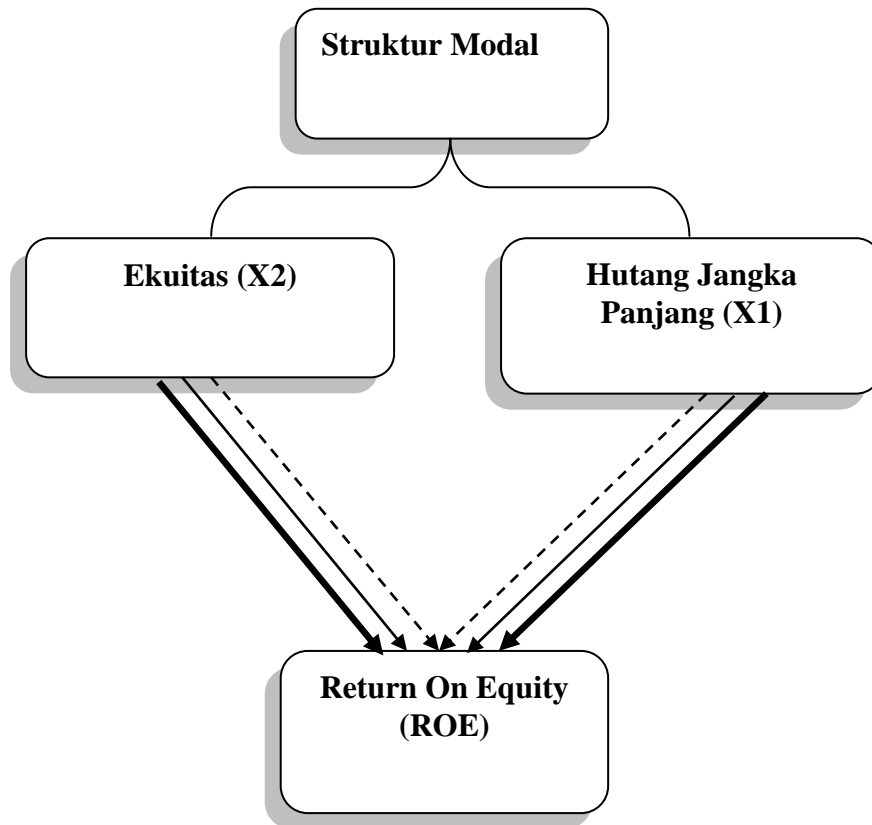
Menurut Syahatah (2001:149) dari pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an, As-Sunah, dan pendapat ulama – ulama para fiqih dapat kita simpulkan bahwa laba adalah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep Islam :

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan

2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur – unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber – sumber alam
3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan – kemungkinan penambahan aatau pengurangan jumlahnya
4. Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan

Dari beberapa uraian di atas disimpulkan bahwa laba itu adalah salah satu jenis pertumbuhan, yaitu penambahan pada modal pokok yang dikhususkan untuk perdagangan. Dengan kata lain, laba ialah suatu penambahan pada nilai yang terdapat antara harga beli dan harga jual. Tujuan si pedagang dalam dagangannya ialah untuk menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba. Jadi, orang yang tidak mendapatkan modal pokoknya tidak bisa dikatakan berlaba atau beruntung.

2.3 Kerangka Konsep



2.4 Hipotesis

1. Diduga struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. Diduga struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. Diduga variabel yang berpengaruh dominan terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah hutang jangka panjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pojok BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah perusahaan – perusahaan jasa telekomunikasi yang *listing* di BEI.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian penjelasan (*explanation reseach*) dengan pendekatan kuantitatif

Penelitian ini menggunakan *explanation reseach* karena dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penjelasan (*explanatory*) yang merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.. Penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu obyek penelitian.

Menurut Indriantoro (1999:12) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006:130) Populasi adalah Keseluruhan Objek Penelitian, dan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan Telekomunikasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 - 2009, yaitu:

Tabel 3.1 : Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang listing di BEI

No.	Nama Perusahaan
1.	Bakrie Telkom (BTEL)
2.	Excelcomindo Pratama (EXCL)
3.	Indosat (ISAT)
4.	Mobile-8 Telkom (FREN)
5.	Telekomunikasi Indonesia (TLKM)

Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi untuk diteliti, sehingga penelitian ini termasuk jenis penelitian sensus.

Menurut Masyhuri (2008:152) Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sensus atau total sampel.

3.4 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang berupa data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan – perusahaan Telekomunikasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2005 - 2009.

Menurut Hasan (2002:82), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan – laporan peneliti terdahulu.

Data – data sekunder dalam penelitian ini berupa :

- a.) Data Hutang Jangka Panjang perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan – perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2005 – 2009.
- b.) Data Ekuitas perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan – perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2005 – 2009.
- c.) Data Laba Bersih perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan – perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2005 – 2009.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode dokumentasi,

Menurut Hasan (2002:87), studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumentasi. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentu *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.(Indriantoro, 1999:69). Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional variabel adalah :

a.) Variabel Dependent (Y)

Selanjutnya disebut variabel terikat yaitu *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan alat ukur yang berguna untuk mencapai tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik modal yang mereka investasikan pada perusahaan. Rasio ini mengindikasikan penghasilan perusahaan dari setiap rupiah ekuitas yang diinvestasikan dalam

perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Copeland (1997:241) ROE dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b.) Variabel Independent (X)

Selanjutnya disebut variabel bebas, yaitu variabel – variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang (X1) dan Ekuitas (X2)

a. Hutang Jangka Panjang (X1)

Hutang jangka panjang berasal dari pihak eksternal perusahaan, yang mempunyai waktu jatuh tempo lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang pada umumnya digunakan oleh perusahaan untuk ekspansi perusahaan. Hutang jangka panjang berada pada sisi kanan neraca.

b. Ekuitas (X2)

Ekuitas merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan, yang umumnya berasal dari modal saham dan cadangan atas laba ditahan. Ekuitas berada pada sebelah sisi kanan neraca

3.7 Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap ROE. Persamaan umum regresi linier berganda menurut Djarwanto (2001:186) adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_k X_{ik} + e_i$$

Keterangan :

Y_i	=	Nilai variabel dependent
$X_{i1} - X_{ik}$	=	Nilai variabel independent
α	=	Konstanta
$\beta_{i1} - \beta_{ik}$	=	koefisien regresi
e_i	=	Kesalahan prediksi

Dalam penelitian ini, analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan dua variabel independen sehingga persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y	=	ROE
X1	=	Hutang jangka Panjang
X2	=	Ekuitas
α	=	Konstanta
b1-b2	=	koefisien regresi
e	=	kesalahan prediksi

3.7.1 Uji Linearitas Garis Regresi

Uji linearitas garis regresi ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang tepat dipilih, antara lain model linier, model kuadratik, model kubik, dll. Apabila kita memilih untuk menggunakan model regresi linier, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji linieritas garis regresinya. Uji linieritas garis regresi ini merupakan kunci yang digunakan untuk masuk ke model regresi linier. Apabila kunci tersebut tidak sesuai, artinya dari hasil uji linieritas menyatakan bahwa garis regresi tidak linier, artinya model regresi linier tidak dapat digunakan dalam menganalisis data, oleh karena itu, dalam analisis data harus dipilih model selain model regresi linier.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Dalam analisis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinieritas) diantara variabel – variabel independen.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota sari observasi yang disusun menurut aturan waktu (seperti data *time series*) atau urutan tempat/ruang (data *cross section*), atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri (Sugiarto,1992) dalam sudarmanto (2005:142). Berdasarkan konsep tersebut, maka uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak hanya pada data yang bersifat *time series* saja, akan tetapi semua data (independen variabel) yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu autokorelasinya apabila akan dianalisis dengan regresi linier ganda. Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak.

3.7.4 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati, 1997) dalam sudarmanto (2005:148) dan estimasi koefisiensi dapat dikatakan kurang akurat.

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Kondisi perusahaan Telekomunikasi di Indonesia

Sejalan dengan pesatnya perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia sebagai akibat dari meningkatnya jumlah populasi serta meningkatnya pendapatan per kapita pada beberapa tahun terakhir ini, pasar telekomunikasi bergerak di Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa selama periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 yaitu dari total 6,4 juta pelanggan di tahun 2001 menjadi 69,8 juta di tahun 2006. (www.ssffmp.or.id).

Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, kontribusi sektor telekomunikasi terhadap PDB terus mengalami peningkatan dan telah mencapai 1,8 persen, lebih tinggi dibanding perkiraan lembaga survei asing sekitar 1,3 persen. (Sinaga, Artikel ANTARA News, Rabu, 31 Desember 2008 23:56 WIB)

Seiring perkembangan teknologi, layanan telekomunikasi telah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Jika sekitar 10 tahun lalu rata-rata seorang penduduk mengeluarkan biaya komunikasi masih relatif kecil, belakangan dengan kasat mata seorang pengguna telepon bisa menghabiskan pulsa hingga ratusan ribu rupiah. Mengutip hasil riset Sharing Vision, potensi pasar telekomunikasi kian meningkat tercermin dari

hasil survei bahwa belanja komunikasi masyarakat saat ini berkisar 10-15 persen dari penghasilan per bulan. Jika merujuk data Badan Pusat Statistik pendapatan per kapita pada 2007 sebesar 1.946 dolar AS, dengan kurs Rp9.500 per dolar AS maka pendapatan rata-rata penduduk mencapai Rp18,5 juta per tahun. (Sinaga, Artikel ANTARA News, Rabu, 31 Desember 2008 23:56 WIB)

Pada awal tahun 2010 di dalam dunia telekomunikasi, Fitch Ratings menaikkan peringkat obligasi jangka panjang, baik dalam mata uang asing maupun rupiah, tiga operator telekomunikasi di Indonesia. Ketiga operator itu adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel); dan PT Indosat Tbk. Ini disebabkan karena Peringkat utang pemerintah naik, sehingga obligasi Telkom ikut terangkat. <http://bataviase.co.id/detailberita-10568347.html>.

4.1.2 Profil Perusahaan Bakrie Telkom (BTEL)

PT. Bakrie Telecom,tbk (BEJ: BTEL) adalah perusahaan operator telekomunikasi berbasis CDMA di Indonesia. Bakrie Telecom memiliki produk layanan dengan nama produk Esia serta Wifone. Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT Ratelindo, yang didirikan pada bulan Agustus 1993, sebagai anak perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk yang bergerak dalam bidang telekomunikasi di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat berbasis *Extended Time Division Multiple Access*

(ETDMA). Pada bulan September 2003, PT Ratelindo berubah nama menjadi PT Bakrie Telecom, yang kemudian bermigrasi ke CDMA2000 1x, dan memulai meluncurkan produk Esia. Saat ini produk Esia hanya dapat dinikmati di Jakarta, Banten, dan Jawa Barat.

Pada 17 September 2007, pemerintah Indonesia memberikan lisensi atas jaringan tetap sambungan langsung internasional Indonesia kepada Bakrie Telecom. Sebagai bagian dari lisensi ini, Bakrie Telecom diharuskan membangun jaringan tetap untuk sambungan langsung internasional. Pada 5-tahun pertama, Bakrie Telecom diharuskan membangun jaringan yang menghubungkan Batam, Singapura, dan Amerika Serikat. Jika target ini tidak terpenuhi, pemerintah akan mendenda Bakrie Telecom. Dirjen Pos dan Telekomunikasi Basuki Yusuf Iskandar memperkirakan Bakrie akan dapat mengkomersialisasi layanan ini dalam tiga tahun ke depan.

4.1.3 Profil Perusahaan Excelcomindo Pratama (EXCL)

PT Excelcomindo Pratama Tbk, atau disingkat XL, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon mobile di Indonesia. XL memiliki empat produk GSM, yaitu *Bebas* (prabayar), *Jempol* (prabayar), *XplorJimat* (dulunya merupakan jenis layanan untuk Jempol, tetapi kemudian dikembangkan menjadi produk sendiri yang lebih dikhususkan untuk komunikasi ke luar negeri). Selain itu XL juga

menyediakan layanan korporat yang termasuk *Internet Service Provider* (ISP) dan VoIP. (paskabayar), dan yang paling baru

Pemegang saham XL saat ini adalah:

1. Indocel Holding Sdn. Bhd. (59,67%), merupakan perusahaan yang dimiliki 100% oleh TM International (L) Limited (TMIL). TM International (L) Limited merupakan anak perusahaan Telekom Malaysia Berhad (TM) yang khusus menangani investasi internasional.
2. Khazanah Nasional Berhad (16,81%), merupakan organisasi investasi milik Pemerintah Malaysia.
3. PT Telekomindo Primabhakti (15,97%), merupakan anak perusahaan Rajawali Corporation, yang memiliki bisnis telekomunikasi, hotel, kebutuhan konsumen, dan ritel.
4. AIF (Indonesia) Limited (7,38%), merupakan perusahaan pendanaan swasta yang bermarkas di Hong Kong.

4.1.4 Profil Perusahaan Indosat (ISAT)

PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. adalah sebuah perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional di Indonesia. Indosat merupakan perusahaan telekomunikasi dan multimedia terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler (Satelindo, IM3, StarOne). Saat ini, komposisi kepemilikan saham Indosat adalah: Publik (45,19%), ST Telemedia melalui

Indonesia Communications Limited (40,37%), serta Pemerintah Republik Indonesia (14,44%), termasuk saham Seri A. Indosat juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Saham Singapura, serta Bursa Saham New York.

Indosat didirikan pada tahun 1967 sebagai Perusahaan Modal Asing, dan memulakan operasinya pada tahun 1969. Pada tahun 1980 Indosat menjadi Badan Usaha Milik Negara yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Hingga sekarang, Indosat menyediakan layanan telekomunikasi internasional seperti SLI dan layanan transmisi televisi antarbangsa.

PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) didirikan pada tahun 1993 di bawah pengawasan PT Indosat. Ia mula beroperasi pada tahun 1994 sebagai operator GSM. Pendirian Satelindo sebagai anak perusahaan Indosat menjadikan ia sebagai operator GSM pertama di Indonesia yang mengeluarkan kartu Prabayar Mentari dan pascabayar Matrix. Pada tahun 1994 Indosat memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan New York Stock Exchange.

Indosat merupakan perusahaan pertama yang menerapkan obligasi dengan konsep syariah pada tahun 2002. Setelah itu, pengimplementasian obligasi syariah Indosat mendapat peringkat AA+. Nilai emisi pada tahun 2002 sebesar Rp 175.000.000.000,00. dalam tenor lima tahun. Pada tahun 2005 nilai emisi obligasi syariah Indosat IV sebesar Rp 285.000.000.000,00.

Setelah tahun 2002 penerapan obligasi syariah tersebut diikuti oleh perusahaan-perusahaan lainnya.

Memasuki abad ke-21, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Pada tahun 2001 Indosat mendirikan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) dan ia menjadi pelopor GPRS dan multimedia di Indonesia, dan pada tahun yang sama Indosat memegang kendali penuh PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo).

Pada akhir tahun 2002 Pemerintah Indonesia menjual 41,94% saham Indosat ke Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd. Dengan demikian, Indosat kembali menjadi PMA. Pada bulan November 2003 Indosat mengakuisisi PT Satelindo, PT IM3, dan Bimagraha.

Penjualan 41,94% saham Indosat tersebut menimbulkan banyak kontroversi. Pemerintah RI terus berupaya untuk membeli kembali (*buyback*) saham Indosat tersebut agar pemerintah menjadi pemegang saham yang mayoritas dan menjadikan kembali Indosat sebagai BUMN, namun hingga kini upaya pemerintah tersebut belum terealisasi akibat banyaknya kendala.

Layanan seluler bagi Indosat merupakan jenis layanan yang memberikan penerimaan paling besar, yakni hingga mencapai 75% dari

seluruh penerimaan pada tahun 2006. Berdasarkan data tahun 2006, Indosat menguasai 26,9% pasar operator telepon seluler GSM (yakni melalui Mentari dan IM3) dan 3,7% pasar operator CDMA (melalui StarOne).

4.1.5 Profil Perusahaan Mobile-8 Telkom (FREN)

PT Mobile-8 Telecom Tbk., atau disingkat **Mobile-8** adalah perusahaan operator seluler berbasis CDMA 800 MHz di Indonesia yang didirikan pada bulan Desember 2002. Mobile-8 memiliki produk layanan seluler dengan nama pasar Fren yang diluncurkan pada tanggal 8 Desember 2003 dan layanan *fixed wireless access* dengan merk HEPI yang diluncurkan pada periode semester I 2008. Saat ini layanan Fren sudah dapat dinikmati di seluruh Indonesia. Presiden Direktur PT Mobile-8 Telecom saat ini adalah Merza Fachys.

Awalnya mayoritas saham PT Mobile-8 Telecom dimiliki oleh kelompok Bhakti Investama melalui PT. Global Mediacom (Bimantara), yaitu sebesar 66,81% atau 13,519 miliar saham dari total 20,235 miliar saham Perseroan. Melalui serangkaian pelepasan sahamnya, Bimantara menjual kepemilikannya pada beberapa perusahaan.

Adapun komposisi kepemilikannya per 30 September 2008 yaitu:

- Jerash Investment Ltd (32%),
- PT Global Mediacom Tbk (19%),
- Qualcomm Incorporated (5,01%),

- KT Freetel Co Ltd Korea (2%) dan
- Publik (41,99%).

Pada tanggal 11 November 2009 Bimantara melaporkan pelepasan seluruh dari sisa 19% kepemilikannya dalam perusahaan ini ke 3 investor berbeda sehingga kepemilikannya berubah menjadi:

- Jerash: 32%
- Boquete Group SA: 7%
- Qualcomm Incorporated: 5,01%
- PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera: 5%
- Centurion Asset Management Ltd: 7%
- Publik: 43,99%.

Kepemilikan saham Mobile-8 oleh Smart Telecom membuat merek dagangnya berubah menjadi SmartFren pada 3 Maret 2010.

Hepi adalah layanan sistem telepon Fixed Wireless Access dengan yang dirilis oleh Mobile-8 pada semester I 2008 untuk telepon genggam (ponsel) dengan biaya lokal. Hepi menggunakan jaringan CDMA Frekuensi 800 MHz untuk seluruh wilayah di Indonesia.

Fren adalah layanan kartu selular 3G berbasiskan teknologi wireless CDMA2000 1x EVDO Rev A dengan tag iklan "murah dan tidak repot." Perbedaan kartu Fren dengan operator CDMA Lainnya antara lain:

- Layanan Selular berlisensi nasional tidak dibatasi oleh kode Area. Prefix Fren 0888.
- Layanan Selular dengan Tarif murah CDMA.
- Layanan CDMA tidak perlu registrasi tiap ke luar kota.
- Fren bisa digunakan di Indonesia dan di luar negeri. Khusus diluar negeri Fren bisa digunakan di ponsel CDMA ataupun GSM.
- Memiliki fitur akses data dengan kecepatan wireless broadband 3G/HSDPA hingga 3.1Mbps.
- Memiliki layanan 3G : Video streaming, Mobile TV, Traffics Monitoring, Video Chatting.
- Pilihan Ponsel Murah dan Keren.

Fren memiliki dua layanan yaitu Fren Prabayar & Fren Pascabayar.

4.1.6 Profil Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (TLKM)

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. TELKOM mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 12,4 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 23,5 juta.

TELKOM merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (51,19%) dan oleh publik sebesar 48,81%. Sebagian besar kepemilikan saham publik (45,58%) dimiliki oleh

investor asing, dan sisanya (3,23%) oleh investor dalam negeri. TELKOM juga menjadi pemegang saham mayoritas di 9 anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). Presiden direktur PT Telkom saat ini adalah Rinaldi Firmansyah yang menggantikan Arwin Rasyid pada 28 Februari 2007.

TELKOM menyediakan jasa telepon tetap kabel (*fixed wire line*), jasa telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*mobile service*), data/internet serta jasa multimedia lainnya.

Berikut adalah beberapa layanan telekomunikasi TELKOM:

- Telepon tetap (PSTN), layanan telepon tetap yang hingga kini masih menjadi monopoli TELKOM di Indonesia
- Telkom Flexi, layanan telepon *fixed wireless* CDMA
- TELKOMNet Instan, layanan akses internet dial up
- TELKOMNet Astinet, layanan akses internet berlangganan dengan focus perusahaan
- Speedy, layanan akses internet dengan kecepatan tinggi (broad band) menggunakan teknologi ADSL
- e-Business (i-deal, i-manage, i-Settle, i-Xchange, TELKOMWeb Kiostron, TELKOMWeb Plazatron)
- Solusi Enterprise – INFONET
- TELKOMLink DINAccess

- TELKOMLink VPN IP, layanan komunikasi data any to any connection berbasis IP MPLS.
- TELKOMNet Whole Sale (VPN Dial), Layanan akses dial up ke intranet suatu perusahaan yang dilakukan secara remote dan mobile melalui jaringan data berbasis TCP IP (MPLS/tunneling) pada TELKOMNet.
- TELKOM ISDN, jaringan digital yang menyediakan layanan telekomunikasi multimedia, merupakan pengembangan dari sistem telepon yang telah terintegrasi.
- TELKOMSatelit (Sewa Transponder)
- TELKOMVSAT (VSAT)

Pada tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Layanan komunikasi kemudian dikonsolidasikan oleh Pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan *Post Telegraaf Telefoon* (PTT).

Pada tahun 1961, status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965, PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Tahun 1980 seluruh saham

PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Indosat) diambil alih oleh pemerintah RI menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel.

Pada tahun 1989, ditetapkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi, yang juga mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991.

Pada tanggal 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham TELKOM. Sejak itu saham TELKOM tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), Bursa Saham New York (NYSE) dan Bursa Saham London (LSE). Saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo.

Tahun 1999 ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Penghapusan Monopoli Penyelenggaraan Telekomunikasi. Memasuki abad ke-21, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia.

Tahun 2001 TELKOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT INDOSAT sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa

telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dan INDOSAT. Sejak bulan Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal. Anak perusahaannya antara lain :

- Telkomsel
- Telkomvision / Indonusa
- Infomedia
- Graha Sarana Duta / GSD
- Patrakom
- Bangtelindo
- PT FINNET Indonesia

4.1.7 Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, dan rata – rata terhadap hutang jangka panjang, ekuitas, dan ROE perusahaan telekomunikasi yang listing di BEI selama tahun 2005 – 2009 yang disajikan pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba bersih	25	-1068868	144269	-64898.68	268002.431
hutang jangka panjang	25	3484	4337372	795488.68	1251612.870
ekuitas	25	3629	5082052	808985.08	1425050.411
ROE	25	-1.470	.392	-.00622	.403721
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan statistik deskriptif pada tabel diatas, diperoleh sebanyak 25 data observasi, hasil pengujian terhadap laba bersih perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -1.068.868 juta rupiah yang terdapat pada perusahaan Mobile-8 Telkom (fren) pada tahun 2008, nilai maksimal sebesar 144.269 juta rupiah yang terdapat pada perusahaan Bakrie Telkom (BTEL), dengan rata – rata sebesar 268.002 juta rupiah. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif di atas dapat kita simpulkan bahwa perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 – 2009 mempunyai laba bersih yang beragam, yaitu mulai dari yang minus trilyunan hingga laba sebesar ratusan juta. Hal ini bisa mempengaruhi investor yang akan mendanai perusahaan atau yang disebut hutang jangka panjang bagi perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi perusahaan yang mempunyai laba bersih minimum untuk mendapat pinjaman hutang jangka panjang, karena dinilai perusahaan tersebut memiliki kerugian yang paling besar daripada perusahaan telekomunikasi lainnya.

Berdasarkan tabel di atas hasil statistik deskriptif di atas terhadap hutang jangka panjang menunjukkan nilai minimum sebesar 3.484 juta rupiah yang terdapat pada perusahaan Excelcomindo Pratama (EXCL) pada tahun 2005, nilai maksimum sebesar 4.337.372 juta rupiah yang terdapat pada perusahaan Bakrie Telkom (BTEL) pada tahun 2009, dengan rata – rata sebesar 795.488 juta rupiah. Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap hutang jangka panjang dapat diamati bahwa perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 – 2009 mempunyai pendanaan yang beragam, mulai dari pendanaan jutaan hingga milyaran rupiah. Hal ini juga bisa menunjukkan pertumbuhan pangsa pasar perusahaan, dimana pada umumnya perusahaan akan banyak menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang ketika sedang melakukan ekspansi besar – besaran.

Berdasarkan tabel diatas, hasil statistik deskriptif terhadap ekuitas perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 3.629 juta rupiah yang terdapat pada perusahaan Excelcomindo Pratama (EXCL) pada tahun 2005, nilai maksimum sebesar 5.082.052 juta rupiah yang terdapat pada perusahaan Bakrie Telkom (BTEL) pada tahun 2008, dengan rata – rata 808.985 juta rupiah. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut, dapat diamati bahwa perusahaan yang bergerak dalam sektor telekomunikasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 – 2009 mengeluarkan ekuitas yang beragam karena disebabkan oleh kebutuhan perusahaan yang berbeda, misalkan perusahaan yang mengalami kerugian

ditahun sebelumnya, perusahaan memungkinkan untuk menutupi kerugian tersebut dengan cadangan modal yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas, hasil statistik deskriptif terhadap ROE perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -1.470 (-147%) yang terdapat perusahaan Mobile-8 Telkom (Fren) pada tahun 2008, nilai maksimal sebesar 0.392 (39%) yang terdapat pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia (TLKM) pada tahun 2006, dengan rata – rata sebesar -0,00622 (0,6%). Berdasarkan pengujian statistik deskriptif dapat diamati bahwa nilai minimum ROE yang terdapat pada perusahaan Mobile-8 Telkom (Fren) pada tahun 2008 menghasilkan angka negatif dan perusahaan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun tersebut terdapat kerugian yang cukup besar, jadi tingkat ROE ini sangat mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan.

4.1.8 Pengujian Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan antara variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis ini adalah untuk meramalkan atau menduga nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya.

Dalam analisis regresi ada dua jenis variabel yaitu variabel penjelas (*explanatory variable*) atau variabel bebas (*independent variable*) dan variabel respons (*response variable*) atau variabel tidak bebas/ terikat

(*dependent variable*). Hal yang ingin diketahui adalah bagaimana perubahan-perubahan pada variabel bebas dapat mempengaruhi nilai variable terikat. Analisis hubungan kedua variabel tersebut diutamakan untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna.

1. Variables Enter Removed

Tabel 4.2 : Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ekuitas, hutang jangka _a panjang	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel di atas diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pengujian regresi berganda pada penelitian ini adalah metode enter. Metode enter menggambarkan bahwa keseluruhan nilai dimasukkan dalam model regresi. Sehingga didapatkan model regresi secara utuh

2. Anova

Tabel ANOVA menjelaskan apakah data mengikuti model linier regresi atau tidak

Tabel 4.3 : ANOVA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.235	2	1.118	14.664	.000 ^a
	Residual	1.677	22	.076		
	Total	3.912	24			

a. Predictors: (Constant), ekuitas, hutang jangka panjang

b. Dependent Variable: ROE

HIPOTESIS

H₀ : data tidak mengikuti model regresi linier

H₁ : data mengikuti model regresi linier

KRITERIA PENGUJIAN

H₀ diterima nilai sig $\geq 0,05$

H₀ ditolak jika nilai sig $< 0,05$

Nilai sig pada tabel di atas sebesar 0,000,

sehingga h₀ ditolak,

jadi data mengikuti model regresi linier

(0,000 < 0,05)

4.1.9 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Untuk dapat diperoleh model regresi yang baik, maka dibutuhkan sifat yang tidak bias linier terbaik dari prediktor. Serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi

persyaratan, yaitu uji normalitas, uji gejala multikolinieritas, uji gejala autokorelasi, dan uji gejala heterokedastisitas.

4.1.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap gejala multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang serius antara variabel independen yang digunakan dalam model regresi berganda ini. Untuk mendeteksi apakah antara variabel – variabel independen yang digunakan mempunyai kolinieritas yang tinggi atau tidak, digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai toleransi kurang dari 0.1 atau nilai VIF melebihi 10 maka hal tersebut menunjukkan bahwa multikolinearitas adalah masalah yang pasti terjadi antar variabel bebas. Hasil analisis terhadap nilai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 : Tabel Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Hutang Jangka Panjang (X1)	0,370	2,705
Ekuitas (X2)	0,370	2,705

Sumber : data dari lampiran 2 tabel ” Coefficients”

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai tolerance untuk semua variabel independen dalam penilaian bernilai lebih besar 0,1 (0,370 > 0,1) sedangkan nilai VIF untuk semua variabel independen di dalam penelitian ini bernilai kurang dari 10 (2,705 < 10). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi berganda ini, artinya antara variabel X1 dengan variabel X2 tidak terdapat hubungan.

4.1.11 Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan – kesalahan yang muncul (*error term*) pada data runtun waktu (*time series*). Apabila terjadi gejala autokorelasi maka estimator yang diperoleh menjadi tidak akurat. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 : Tabel Model Summar

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.532	.276065	2.373

a. Predictors: (Constant), ekuitas, hutang jangka panjang

b. Dependent Variable: ROE

Untuk menguji autokorelasi dalam regresi, dapat dilihat dengan membandingkan langsung dengan *Durbin Watson*

Pada tabel model Summary, nilai koefisien korelasi (R) = 0,756; yaitu terletak pada rentang nilai >0,50 sehingga korelasi kuat. Nilai R²(R

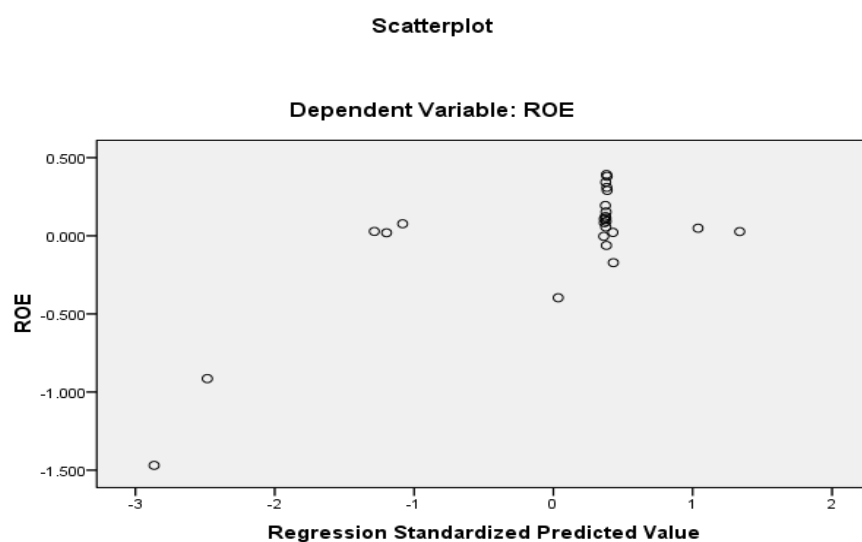
square) menunjukkan bahwa 57,1 % dari x dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel y, sedangkan 42,9% dipengaruhi faktor lainnya. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat cukup besar, sehingga model regresi cukup baik untuk memprediksi.

Nilai uji statistik Durbin-Watson = 2,373, yaitu dimana jika nilai d dekat dengan nilai 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

4.1.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji gejala heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan metode grafik plot.

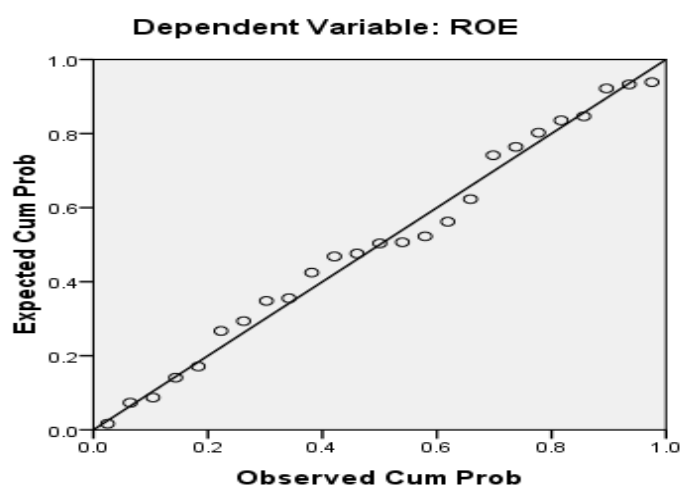
Gambar 4.1 : Scatterplot



Gambar di atas tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga jika data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Gambar 4.2 : Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar Normal Probability Plot di atas kita bisa melihat bahwa titik - titik tersebut menyebar mendekati garis normal probability, maka dapat di simpulkan bahwa data – data tersebut (Hutang jangka panjang dan Ekuitas) layak sebagai prediksi linier terhadap ROE.

4.1.13 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang (X1) dan ekuitas (X2), terhadap ROE (Y). Pengujian dilakukan baik secara parsial, simultan dan secara dominan terhadap masing – masing variabel penelitian. Hasil analisis regresi dengan $\alpha = 0,05$ terhadap variabel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 : Tabel Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Variabel	Koefisien Regresi	t- hitung	probabilitas	f- hitung	probabilitas	R ²
Konstanta	0,110	1,672	0,109	14,664	0,000	0,571
Hutang jangka panjang (X1)	$-3,97 \times 10^{-07}$	-5,360	0,000			
Ekuitas (X2)	$2,460 \times 10^{-07}$	3,783	0,001			

Sumber : data dari lampiran 2 tabel “model summary”, “ANOVA”, dan “Coefficients”

1. Pengujian Hipotesis 1 (Uji T)

Pengujian hipotesis 1 bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap ROE. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung > t tabel dan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pengujian tabel di atas, pengujian secara parsial terhadap hutang jangka panjang menunjukkan t-hitung -5,360 dengan kesalahan

prediksi sebesar 0,000, berdasarkan hasil tersebut maka terbukti secara parsial hutang jangka panjang berpengaruh **negatif** terhadap ROE karena nilai t-hitung bernilai negatif.

Hasil pengujian secara parsial terhadap ekuitas menunjukkan t-hitung sebesar 3,783 dengan kesalahan prediksi 0,001, berdasarkan hasil tersebut maka secara parsial ekuitas berpengaruh **positif** terhadap ROE ($0,001 < 0,05$)

2. Pengujian Hipotesis 2 (Uji F)

Pengujian terhadap hipotesis 2 bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh secara simultan struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap ROE. Berdasarkan pengujian pada tabel di atas, pengujian secara simultan menghasilkan f- hitung 14,664 dengan kesalahan prediksi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil ini maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap *Return On Equity* (ROE) ($0,000 < 0,05$).

3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian terhadap hipotesis 3 bertujuan untuk mengetahui pengaruh dominan dari variabel independen, mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat besarnya nilai *standarized beta coefficients* dari model regresi tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 : Tabel Pengujian Hipotesis 3

Model	<i>standarized beta coefficients</i>
	BETA
(constant)	
Hutang jangka panjang (X1)	-1,230
Ekuitas (X2)	0,868

Sumber : data dari lampiran 2 tabel "Coefficients"

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas diperoleh nilai *standarized beta coefficients* hutang jangka panjang sebesar -1,230 dan ekuitas sebesar 0,868, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekuitas (X2) memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROE, karena ekuitas memiliki nilai BETA lebih tinggi daripada nilai BETA hutang jangka panjang.

4.1.14 Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya koefisien determinasi (R²) menunjukkan sampai seberapa besar proporsi perubahan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan sebagai prediktor besarnya variabel dependen memiliki ketepatan prediksi yang tinggi. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel summary diperoleh hasil koefisien determinasi nilai R²(R square) sebesar 57,1 % , jadi dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel y, sedangkan 42,9% dipengaruhi faktor lainnya. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat cukup besar, sehingga model regresi cukup baik untuk memprediksi.

4.1.15 Persamaan Model Regresi yang Terbentuk

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel coefficients di atas, maka model regresi yang terbentuk dapat dijabarkan dalam persamaan berikut :

Tabel 4.8 : Tabel Coefficients

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.110	.066		1.672	.109		
	hutang jangka panjang	-3.97E-07	.000	-1.230	-5.360	.000	.370	2.705
	ekuitas	2.460E-07	.000	.868	3.783	.001	.370	2.705

a. Dependent Variable: ROE

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

$$Y = 0,110 + (-3,97) X_1 + 2,460 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y_i = Nilai variabel dependent

$X_{i1} - X_{ik}$ = Nilai variabel independent

α = Konstanta

$\beta_{i1} - \beta_{ik}$ = koefisien regresi

e_i = Kesalahan prediksi

Penjelasan dari model regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta diperoleh sebesar 0,110. Hal ini menunjukkan apabila semua variabel independen bernilai nol, maka ROE akan sebesar 0,110

2. Koefisien regresi dari hutang jangka panjang (X1) diperoleh sebesar (-3,97) Hal ini menunjukkan apabila hutang jangka panjang naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap, maka akan diikuti dengan penurunan ROE sebesar (-3,97)
3. Koefisien regresi dari ekuitas (X2) diperoleh sebesar 2,460 Hal ini menunjukkan apabila ekuitas naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap, maka akan diikuti oleh kenaikan ROE sebesar 2,460.

4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh secara Parsial Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pengujian terhadap hipotesis 1 bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh secara parsial struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil pengujian secara parsial hutang jangka panjang menunjukkan t-hitung sebesar -5,360 dengan kesalahan prediksi sebesar 0,000, berdasarkan hasil tersebut maka terbukti secara parsial hutang jangka panjang berpengaruh **negatif** terhadap ROE karena nilai t-hitung bernilai negatif. Sehingga hutang jangka panjang bisa digunakan sebagai variabel prediksi dalam meningkatkan *Return On Equity* (ROE). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2003) yaitu penelitian yang menyebutkan bahwa Debt ratio salah satu ratio dari hutang berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini dengan adanya pengaruh parsial secara negatif terhadap hutang jangka panjang menunjukkan bahwa

dengan semakin besarnya penggunaan pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang, justru akan diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Hal ini kemungkinan bisa terjadi karena tingginya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat penggunaan hutang yang lebih besar dari rentabilitas ekonominya, hal ini juga sesuai dengan teori Weston dan Brigham (1997:174) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi pada umumnya penggunaan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hasil tersebut mengimplikasikan bagi pihak manajemen bahwa penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang apabila dilakukan dengan proporsi yang terlalu besar justru dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Namun hal ini juga bertentangan dengan teori Fakhruddin (2001:65) bahwa rasio ini (ROE) dipengaruhi oleh besarnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang perusahaan semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Pengujian secara parsial terhadap ekuitas menunjukkan t-hitung sebesar 3,783 dengan kesalahan prediksi 0,001 berdasarkan hasil tersebut maka secara parsial ekuitas berpengaruh **positif** terhadap ROE ($0,001 < 0,05$). Jadi ekuitas bisa digunakan sebagai variabel prediksi dalam upaya untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2003) yaitu penelitian yang menyebutkan bahwa salah satu variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah variabel *Equity Multiplier*.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Catur Fitri Handayani yang menyebutkan bahwa salah satu variabel yang berpengaruh simultan terhadap struktur modal adalah profitabilitas. Hasil pengujian ini menunjukkan arah positif signifikan yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri, maka potensi profitabilitas perusahaan justru akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan dengan penggunaan modal sendiri yang berasal dari ekuitas, perusahaan tidak dibebani dengan biaya bunga. Kondisi yang demikian menyebabkan perusahaan memiliki ketersediaan kas yang cukup yang dapat digunakan baik untuk kegiatan ekspansi ataupun untuk modal kerja, Weston dan Copeland (1997:35) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang baik maka akan mempunyai harga saham biasa yang tinggi. Harga saham yang tinggi akan membantu pembiayaan modal yang berasal dari emisi saham. Ketika harga saham biasa terlalu tinggi, maka perusahaan harus mempertimbangkan menggunakan *leverage* atau sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang untuk meningkatkan modal saham. Hal ini mengimplikasikan bagi pihak manajemen bahwa walaupun hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi penggunaan ekuitas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas, akan tetapi hal ini justru akan menyebabkan kenaikan harga saham yang terlalu tinggi. Harga saham perusahaan yang terlalu tinggi menjadi kurang menguntungkan bagi perusahaan karena akan menurunkan likuiditas saham tersebut. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka perusahaan tetap

memerlukan sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang untuk mengangkat posisi *leverage* perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Secara Simultan Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pengujian terhadap hipotesis 2 bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh secara simultan struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan pengujian pada tabel di atas, pengujian secara simultan menghasilkan *f*-hitung 14,664 dengan kesalahan prediksi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil ini maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap ROE ($0,000 < 0,05$). Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2003) yang menyebutkan bahwa *Debt Ratio* salah satu ratio hutang dan Equity Turnover berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Return On equity* (ROE), penelitian ini juga didukung oleh penelitian Handayani (2009) yang menyebutkan bahwa secara signifikan struktur modal berpengaruh simultan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang signifikan pada penelitian ini mengimplikasikan bagi pihak manajemen bahwa penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari kombinasi penggunaan hutang jangka panjang dan ekuitas secara bersama – sama dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan adanya temuan tersebut maka kombinasi yang tepat pada

penggunaan sumber pendanaan akan mampu menghasilkan profitabilitas yang optimal bagi perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bentuk pendanaan yang selama ini digunakan oleh perusahaan Telekomunikasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, dengan semakin banyaknya perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang bermunculan maka, Kebijakan manajemen dalam penggunaan sumber dana dan mengatur pembelanjaan perusahaan harus dapat digunakan sebagai masukan karena hal ini merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan.

Menurut Riyanto (1995:296) menyatakan Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidak perlu mencari sumber lain. Jadi apabila dalam penelitian ini struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas bersama – sama berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE), maka perusahaan harus bisa mengambil tindakan tertentu apakah kedua macam pembiayaan tersebut digunakan atau hanya cukup salah satu dari pendanaan tersebut. Apabila pendanaan tersebut memang harus digunakan secara bersama – sama maka perusahaan juga dituntut untuk dapat menciptakan profit yang lebih tinggi.

4.2.3 Pengaruh secara Dominan Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pengujian terhadap hipotesis 3 bertujuan untuk mengetahui pengaruh dominan dari variabel independen, mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil pengujian ini diperoleh nilai *standarized beta coefficients* hutang jangka panjang sebesar -1,230 dan ekuitas sebesar 0,868, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekuitas (X2) memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROE, karena ekuitas memiliki nilai BETA lebih tinggi daripada nilai BETA hutang jangka panjang. Dalam penelitian ini dengan adanya pengaruh dominan secara positif terhadap ekuitas menunjukkan bahwa dengan semakin besarnya penggunaan pendanaan yang berasal dari ekuitas, justru akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas perusahaan dan begitu pula sebaliknya, menurut Riyanto (1995:227-244) Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya, sehingga dana tersebut bisa digunakan untuk jangka kapanpun tanpa harus membayar tingkat pengembalian seperti pendanaan yang berasal dari hutang. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2003) yang menyebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara dominan terhadap Equity Multiplier. Dengan adanya pengaruh signifikan negatif secara dominan terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa penggunaan sumber pendanaan yang berasal

dari hutang jangka panjang dengan proporsi yang terlalu besar justru akan menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini mengimplikasikan perlunya kebijakan yang tepat dari pihak manajemen dalam membuat kombinasi yang tepat terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini perlu dilakukan karena dengan penggunaan modal sendiri yang berasal dari ekuitas perusahaan akan memiliki ketersediaan dana yang cukup untuk kegiatan operasionalnya, akan tetapi peningkatan *leverage* perusahaan dengan adanya penggunaan hutang jangka panjang juga akan tetap diperlukan karena akan dapat berfungsi sebagai kontrol terhadap harga saham perusahaan.

Dari hasil penelitian di atas bisa dilihat bahwa struktur modal yang lebih dominan berpengaruh terhadap *Return On Equity* adalah ekuitas, dari sini kita perlu memperhatikan ekuitas yang kita gunakan akan diarahkan kemana sehingga bisa menstabilkan profit perusahaan dengan baik agar kondisi krisis yang dialami Indonesia tidak berimbas pada perusahaan seperti yang terjadi pada awal tahun 2010, yaitu ***Fitch Ratings*** menaikkan peringkat obligasi jangka panjang kepada tiga operator telekomunikasi di Indonesia, yang dikarenakan oleh krisis yang dialami Indonesia. <http://bataviase.co.id/detailberita-10568347.html>. sehingga perusahaan mampu memperoleh laba atas ekuitas dan kewajiban dalam menjalankan usahanya dan mengatur pembelanjaan perusahaan.

Hutang Jangka Panjangpun tentunya juga perlu diperhatikan karena pendanaan dengan sebuah obligasi atau Hutang Jangka Panjang lainnya

mempunyai resiko yang cukup besar terhadap perkembangan perusahaan, jika manajer tidak dapat mengelola pendanaan tersebut dengan baik maka akan sangat mempengaruhi kehidupan perusahaan selanjutnya, dengan hutang yang semakin besar maka perusahaan dituntut untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik, yaitu untuk memperoleh profit yang maksimal agar perusahaan dapat segera mengembalikan pendanaan tersebut dengan ketentuan yang telah disepakati.

4.2.4 Pembahasan Dalam Perspektif Islam

Analisis data diatas telah menjelaskan variabel – variabel bebas yaitu struktur modal yang terdiri dari Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* (ROE). Pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah variabel X2 yaitu “ Ekuitas”, pengujian tersebut juga menjelaskan bahwa secara bersama – sama struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas signifikan positif berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE), dan pengujian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang berpengaruh secara dominan terhadap Return On Equity adalah Ekuitas

Dari hasil pengujian diatas Dalam penelitian ini dengan adanya pengaruh parsial secara negatif terhadap hutang jangka panjang menunjukkan bahwa dengan semakin besarnya penggunaan pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang, justru akan diikuti dengan penurunan

profitabilitas perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Meskipun demikian hutang jangka panjang juga masih diperlukan dalam perusahaan misalkan digunakan untuk ekspansi perusahaan. Dalam Islam hutang jangka panjang atau pembiayaan ini dibagi menjadi dua yaitu *Al-Musyarakah* dan *Al-Mudharabah*. Menurut Antonio (2001:90) *Al-Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana (*maal / expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dalam Al Quran (An-Nisa:12) dan (Shaad:24), yaitu :

... فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ...

Artinya:

“.....Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu,”

.. وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Artinya:

.dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh.....

Berdasarkan pengujian di atas, struktur modal berpengaruh signifikan secara simultan positif terhadap Return On Equity (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas sama – sama penting peranannya untuk meningkatkan profit perusahaan. Dalam Islam Menurut Syahatah (2001:144) Dalam bahasa Arab laba berarti pertumbuhan dalam dagang, orang – orang Arab

berkata khath, yaitu saya memberi laba (untung) atau memberikannya laba dengan barang – barangnya. Ia telah memberinya harta murabahah, yaitu harta yang berasal dari keuntungan mereka. Dalam Alquran dijelaskan, yaitu :

Didalam surat Al Baqarah : 16, Allah berfirman :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya:
mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Sebagaimana juga dalam hadist dijelaskan Menurut Syahatah (2001:144) :

مثل المؤمن من مثل التاجر، لا يسلم له ربحه حتى يسلم له رأس ماله كذلك المؤمن من لا تسام له نواقله حتى تسام فرأضه
 (متفق عليه)

Artinya:

“ Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan – amalan sunahnya sebelum ia menerima amalan – amalan sunahnya sebelum ia menerima amalan – amalan wajibnya” (HR Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan pengujian diatas juga dijelaskan bahwa struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang berpengaruh dominan terhadap Return On Equity (ROE) adalah ekuitas. Dalam Islam

Ekuitas atau modal sendiri diartikan sebagai harta yang produktif yang digunakan untuk investasi, HR.Malik dalam kitab al-Muwaththa dalam Munir (2007:60), terdapat hadist yang menjelaskan harta dalam Islam, yaitu :

بَابُ زَكَاةِ أَمْوَالِ الْيَتَامَى وَالتَّجَارَةِ لَهُمْ فِيهَا حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُمْ بَلَّغَهُمْ أَنَّ عُمَرَ ابْنَ الْخَطَّابِ قَالَ اتَّجِرُوا فِي أَنْ عُمَرَ ابْنَ الْخَطَّابِ قَالَ اتَّجِرُوا فِي أَمْوَالِ الْيَتَامَى لَا تَأْكُلْهَا
الزَّكَاةُ (مَالِك)

“ Dalam kitab *Al-Muaththa* karya Imam Malik disebutkan : “ Bab tentang zakat dan investasi harta anak – anak yatim”, Yahya telah menyampaikan hadis kepadaku dari Malik bahwasanya Umar bin Khatab berkata: “Perdagangkanlah (investasikanlah) harta anak – anak yatim itu, sehingga tidak berkurang untuk membayar zakat.” (HR.Malik dalam kitab *al-Muwaththa*).

Dalam hadist di atas kita diperintahkan untuk memutar harta anak yatim dalam aktifitas yang produktif melalui cara perdagangan atau bentuk investasi lainnya. Rasulullah juga telah menjelaskan tentang harta atau modal yang produktif atau pemanfaatan tentang harta yang telah ia miliki, Dari *Abu Barzah Al-Aslami* dalam Munir (2007:31), menjelaskan:

عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَا فَعَلَ بِهِ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

Dari Abu Barzah Al-Aslami berkata: bahwasanya Rasulullah saw telah bersabda: “Pada hari kiamat kelak seorang hambatidak akan melangkahkan kakinya kecuali akan ditanya tentang empat perkara ; tentang umumnya untuk apa ia habiskan, tentang ilmunya sjauh mana ia mengamalkan, tentang hartanya dari mana ia mendapatkannya dan untuk apa ia pergunakan, serta tentang semua anggota tubuhnya apa yang ia perbuat dengannya”.

Berdasarkan hadist diatas, kedudukan harta dalam Islam adalah sangat penting. Harta dalam Islam merupakan sarana untuk hidup dan beribadah dengan harta manusia bisa menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah.

Menurut Munir (2007:35) Kepemilikan Allah swt. Terhadap harta dan status manusia di dalamnya juga disebutkan dalam beberapa ayat Al-Quran secara jelas dan tegas, Allah swt. Berfirman (Al hadid:7) :

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ
فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya:

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya[1456]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

Menurut Achsien (2000:43) Harta sebagai salah satu titipan Allah harus dikelola dengan baik dan profesional berdasarkan pengetahuan, dalam Al Quran dijelaskan An-Nisa ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ
 فِيهَا وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٢٦٨﴾

Artinya:

dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya[268], harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian Linier berganda tersebut hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa variabel – variabel bebas yaitu Struktur Modal yang terdiri dari Hutang Jangka Panjang (X1) dan ekuitas (X2) terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y) adalah Uji T yang menjelaskan bahwa pengujian secara parsial terhadap hutang jangka panjang menunjukkan t-hitung - 5,360 dengan kesalahan prediksi sebesar 0,000, berdasarkan hasil tersebut maka terbukti secara parsial hutang jangka panjang berpengaruh **negatif** terhadap ROE karena nilai t-hitung bernilai negatif.

Hasil pengujian secara parsial terhadap ekuitas menunjukkan t-hitung sebesar 3,783 dengan kesalahan prediksi 0,001, berdasarkan hasil tersebut maka secara parsial ekuitas berpengaruh **positif** terhadap ROE ($0,001 < 0,05$)

2. Uji F menjelaskan pengaruh secara simultan struktur modal terhadap *Return On Equity* (ROE), dengan nilai signifikan variabel sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), menjelaskan bahwa variabel bebas tersebut (hutang jangka panjang dan ekuitas) positif mempunyai hubungan secara simultan terhadap variabel terikat (ROE).
3. Dengan pengujian linier berganda tersebut di dapatkan nilai BETA pada Hutang Jangka Panjang sebesar -1,230 dan didapatkan nilai BETA pada

Ekuitas sebesar 0,868, dari hasil tersebut kita bisa melihat bahwa nilai BETA Ekuitas lebih besar, sehingga nilai ini menjelaskan variabel yang paling dominan adalah Ekuitas.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan, kinerja keuangan akan lebih baik jika profitabilitas perusahaan dapat meningkat sesuai dengan pendanaan yang ditambahkan. Dan diharapkan perusahaan dapat mengambil keputusan dengan baik atas pendanaan yang akan digunakan, apabila perusahaan cukup dengan pendanaan dari satu sumber sebaiknya tidak menambah dari sumber lainnya.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang lebih banyak, dan melihat permasalahan – permasalahan baru yang dihadapi oleh perusahaan – perusahaan Telekomunikasi saat ini, misalnya masalah kepemilikan saham – saham perusahaan telekomunikasi oleh investor asing yang semakin banyak .

DAFTAR PUSTAKA

- Achsien, Iggi H. 2003. *Investasi Syariah di Pasar Modal Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama
- Al-Mishri, Abdul Sami?. 1990. *Muqqawwimat al Iqtishad al Islami*. Mesir:Maktabah Wahbah. Djuwaini, Dimyauddin.2006. *Pilar-Pilar Ekonomi Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*. Jakarta:Gema Insani
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Djarwanto. 2001. *Mengenal Beberapa uji Statistik dalam Penelitian*. Yogyakarta:Liberty
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.
- Fakhrudin, M. dan M. Sopian Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Frazer, Lyn M. dan Aileen Ormiston. 2004. *understanding financial statements,seventh edition*. Pearson Education,Inc,. New Jersey. Darmawan, Priyo.2008. Jakarta:PT.INDEKS
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Islam*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Hendrowijono, Moch S. 2010. *Operator XL dan Indosat Saling Bersaing*. KOMPAS. Bisnis dan Keuangan. 12 Februari 2010.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Indrianto, Nur dan Bambang supono. 1999. *Metodologi.Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*.Yogyakarta:BPFE
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Karim, A.adiwarman. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, edisi ketiga. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Masyhuri dan m. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama
- Muhammad. 2002. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munir, Misbahul. 2007. *Ajaran – Ajaran Ekonomi Rasulullah Kajian Hadist Nabi dalam Perspektif Ekonomi*. Malang:UIN-Press
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.
- Sudarmanto, R.Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta:Graha Ilmu .

- Syahatah, Husein. 2001. Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam. Jakarta: Akbar Eka Media Sarana.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan (konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Triyuwono, Iwan dan Moh. As'udi. *Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Salemba Empat
- Van Horne, James C. dan Wachowicz, John M. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan, edisi kesembilan*. Prentice-Hall, Inc. New Jersey. Sutojo, Heru. Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, J. Fred., dan E.F. Brigham. 1997. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh, Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland., 1997. *Manajemen Keuangan*, edisi kesembilan, Jilid 2, Alih Bahasa oleh : A. Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Adsensecamp. *Terori Struktur Modal*. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/teori-struktur-modal-pengertian-dan.html>
- Bataviase. 2010. *Peringkat Obligasi Telekomunikasi Naik*. <http://bataviase.co.id/detailberita-10568347.html>. 28 Januari 2010
- Hendrowijono, Moch S. 2010. *Operator XL dan Indosat Saling Bersaing*. KOMPAS. Bisnis dan Keuangan. 12 Februari 2010.
- Istiqomahkapu. 2010. *Konsep Kepemilikan dalam Islam*. <http://istiqomahkapu.multiply.com/journal/item/1>. 7 Maret 2008.
- Kumpulan Blogspot. *Makalah Tentang Ekuitas*. <http://cafe-ekonomi.blogspot.com/2009/09/makalah-tentang-ekuitas.html>
- Profil PT. Bakrie telecom. <http://informasi-media.blogspot.com/2007/12/profil-pt-bakrie-telecom-tbk-btel.html>
- Profil PT. Excelcomindoprata. <http://informasi-media.blogspot.com/2007/12/profil-pt-xl-tbk.html>
- Profil PT. indosat. <http://informasi-media.blogspot.com/2007/12/profil-pt-indosat-tbk.html>
- Profil Mobile-8 telecome. http://id.wikipediam.org/wiki/mobile-8_telecom
- Profil PT. Telkom. <http://informasi-media.blogspot.com/2007/12/profil-pt-telkom-tbk.html>
- Shiroth, Muhamad dan Nur Mohammad Amin. *Trend Industri Telekomunikasi di Indonesia*. <http://www.angelfire.com/id/akademika/mstrendtel98.html>.
- Sinaga, Roike. 2008. Industri Telekomunikasi Tetap Jadi Andalan. www.antara.co.id/view/?i=1230742581&c=ART&s. 31 Desember 2008 23:56 WIB.
- Yusuf, Basuki. 2008. *Industri telekomunikasi indonesia tumbuh pesat*. www.ssffmp.or.id/berita/13867/. 14 November 2008.

Lampiran 1

Hasil perhitungan SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba bersih	25	-1068868	144269	-64898.68	268002.431
hutang jangka panjang	25	3484	4337372	795488.68	1251612.870
ekuitas	25	3629	5082052	808985.08	1425050.411
ROE	25	-1.470	.392	-.00622	.403721
Valid N (listwise)	25				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hutang jangka panjang	ekuitas	ROE
N		25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	795488.68	808985.08	-.00622
	Std. Deviation	1251612.870	1425050	.403721
Most Extreme Differences	Absolute	.331	.306	.303
	Positive	.331	.306	.162
	Negative	-.263	-.286	-.303
Kolmogorov-Smirnov Z		1.656	1.528	1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008	.019	.020

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ekuitas, hutang jangka panjang ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Lampiran 2
Hasil perhitungan SPSS

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.532	.276065	2.373

- a. Predictors: (Constant), ekuitas, hutang jangka panjang
b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.235	2	1.118	14.664	.000 ^a
	Residual	1.677	22	.076		
	Total	3.912	24			

- a. Predictors: (Constant), ekuitas, hutang jangka panjang
b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.110	.066		1.672	.109		
	hutang jangka panjang	-3.97E-07	.000	-1.230	-5.360	.000	.370	2.705
	ekuitas	2.460E-07	.000	.868	3.783	.001	.370	2.705

- a. Dependent Variable: ROE

Lampiran 3

Hasil perhitungan SPSS

Coefficient Correlations^a

Model			ekuitas	hutang jangka panjang
1	Correlations	ekuitas	1.000	-.794
		hutang jangka panjang	-.794	1.000
	Covariances	ekuitas	4.230E-15	-3.824E-15
		hutang jangka panjang	-3.82E-15	5.483E-15

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	hutang jangka panjang	ekuitas
1	1	2.277	1.000	.08	.04	.04
	2	.574	1.992	.91	.04	.08
	3	.149	3.908	.02	.91	.88

a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

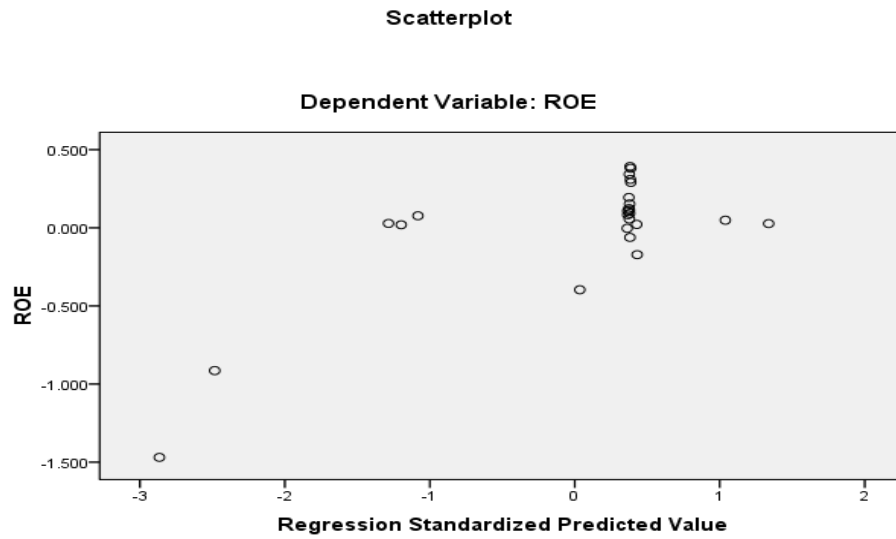
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.88076	.40192	-.00622	.305171	25
Residual	-.58885	.42640	.00000	.264312	25
Std. Predicted Value	-2.866	1.337	.000	1.000	25
Std. Residual	-2.133	1.545	.000	.957	25

a. Dependent Variable: ROE

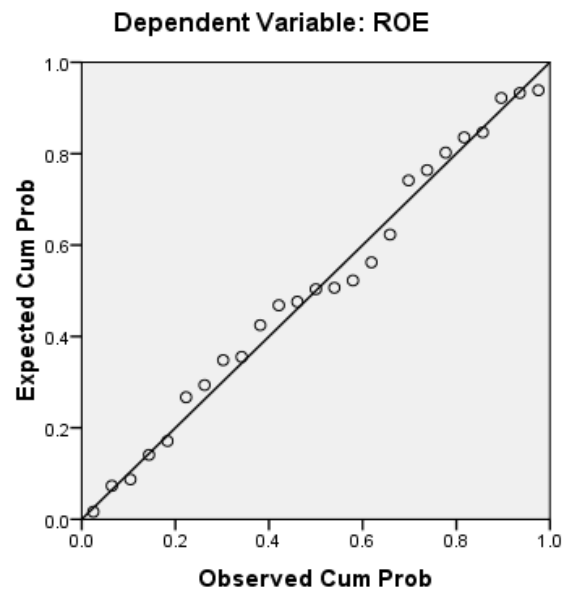
Lampiran 4

Hasil perhitungan SPSS

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 5
Rekapan data sekunder

Bakrie Telkom (BTEL)				
Tahun	hutang JP (X1)	Ekuitas (X2)	laba stlh pajak	ROE (laba stlh pajak/ekuitas) (Y)
2005	Rp 483,457,000,000	Rp 839,647,000,000	Rp (144,324,000,000)	-0.172
2006	Rp 422,201,000,000	Rp 1,495,422,000,000	Rp 72,680,000,000	0.049
2007	Rp 2,288,434,000,000	Rp 1,875,209,000,000	Rp 144,269,000,000	0.077
2008	Rp 2,416,075,000,000	Rp 5,082,052,000,000	Rp 136,813,000,000	0.027
2009	Rp 4,337,372,000,000	Rp 5,036,931,000,000	Rp 98,442,000,000	0.020

Excelcomindo Pratama (EXCL)				
Tahun	hutang JP (X1)	Ekuitas (X2)	laba stlh pajak	ROE (laba stlh pajak/ekuitas) (Y)
2005	Rp 3,484,000,000	Rp 3,629,000,000	Rp (224,000,000)	-0.062
2006	Rp 6,013,000,000	Rp 4,281,000,000	Rp 652,000,000	0.152
2007	Rp 7,316,000,000	Rp 4,465,000,000	Rp 251,000,000	0.056
2008	Rp 18,407,000,000	Rp 4,308,000,000	Rp (15,000,000)	-0.003
2009	Rp 12,568,000,000	Rp 8,803,000,000	Rp 1,709,000,000	0.194

Lampiran 6
Rekapan data
sekunder

Indosat (ISAT)						
Tahun	hutang JP (X1)		Ekuitas (X2)		laba stlh pajak	ROE (laba stlh pajak/ekuitas) (Y)
2005	Rp	12,865,000,000	Rp	14,315,000,000	Rp 1,623,000,000	0.113
2006	Rp	12,023,000,000	Rp	15,202,000,000	Rp 1,410,000,000	0.093
2007	Rp	16,804,000,000	Rp	16,545,000,000	Rp 2,042,000,000	0.123
2008	Rp	23,320,000,000	Rp	17,410,000,000	Rp 1,879,000,000	0.108
2009	\$	23,685,000,000	\$	17,958,000,000	\$ 1,498,000,000	0.083

Mobile-8 Telkom (FREN)						
Tahun	hutang JP (X1)		Ekuitas (X2)		laba stlh pajak	ROE (laba stlh pajak/ekuitas) (Y)
2005	Rp	715,398,000,000	Rp	722,886,000,000	Rp (286,700,000,000)	-0.397
2006	Rp	951,681,000,000	Rp	1,591,114,000,000	Rp 34,639,000,000	0.022
2007	Rp	2,395,580,000,000	Rp	1,796,186,000,000	Rp 50,345,000,000	0.028
2008	Rp	2,948,428,000,000	Rp	727,318,000,000	Rp (1,068,868,000,000)	-1.470
2009	Rp	2,695,192,000,000	Rp	792,532,000,000	Rp (724,396,000,000)	-0.914

Lampiran 7
Rekapan data sekunder

Telekomunikasi Indonesia (TLKM)							
Tahun	hutang JP (X1)		Ekuitas (X2)		laba stlh pajak	ROE (laba stlh pajak/ekuitas) (Y)	
2005	Rp	19,060,000,000	Rp	23,292,000,000	Rp	7,994,000,000	0.343
2006	Rp	18,344,000,000	Rp	28,069,000,000	Rp	11,006,000,000	0.392
2007	Rp	18,331,000,000	Rp	33,749,000,000	Rp	12,857,000,000	0.381
2008	Rp	20,260,000,000	Rp	34,314,000,000	Rp	10,619,000,000	0.309
2009	Rp	20,919,000,000	Rp	38,990,000,000	Rp	11,332,000,000	0.291

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ Ak-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881
<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail : ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Suharliya
NIM/Jurusan : 06610045/ Manajemen
Pembimbing : Indah Yuliana, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* (Studi Pada perusahaan Telekomunikasi Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	8 Februari 2010	Pengajuan Judul	1.
2.	30 April 2010	Proposal	2.
3.	6 Mei 2010	Revisi BAB I,II,III	3.
4.	25 Mei 2010	Revisi BAB I,II,III	4.
5.	9 Juni 2010	Revisi BAB I,II,III	5.
6.	18 Juni 2010	ACC Proposal	6.
7.	29 Juni 2010	Ujian Proposal	7.
8.	10 juli 2010	Revisi Ujian Proposal	8.
9.	19 Agustus 2010	Revisi BAB IV	9.
10.	4 September 2010	Revisi Bab IV,V	10.
11.	25 September 2010	Acc Keseluruhan	11.

Malang, 25 September 2010
Mengetahui
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

Lampiran 10**BIODATA PENELITI****A. Data Pribadi**

1. Nama : Suharliya
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jombang, 24 September 1987
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Jln. Raya Karang Mojo No.6
Plandaan Jombang
5. Telepon : 08563600426
6. E-mail : ranujoeo6@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Dharma Wanita Karang Mojo Plandaan 1994
2. SDN 1 Karang Mojo lulus tahun 2000
3. SLTPN 1 Ploso lulus tahun 2003
4. SMKN 1 Jombang lulus tahun 2006
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulus tahun 2010

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Taman Pendidikan Al-quran Al Ikhlas
2. Bimbingan komputer biexcom
3. Pelatihan Uji Kompetensi nasional akuntansi
4. Pelatihan diklat komputer dan internet
5. Pendidikan perkoperasian LAPENKOP
6. English Course
7. Seminar Training Wirausaha Muda Mandiri
8. Pelatihan SPSS FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Kadartiwisada Masa Bakti 1998-1999
2. Sekretaris PMR Masa Bakti 2001
3. Bendahara PMR Masa Bakti 2002
4. Anggota Pramuka 2002-2003
5. Komisaris KOPSIS Masa Bakti 2004
6. Bendahara KOPSIS Masa Bakti 2005-2006
7. Rispen PMII Masa Bakti 2007
8. Depag PMII Masa Bakti 2008

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 25 September 2010

Suharliya